

***PROPHETIC LEADERSHIP* DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG**

**JAWAB SISWA (STUDI KASUS DI SD ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN**

**PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MUHAMMAD R. SHOFI SHAHID**

**NIM : 211216032**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2020**

**PROPHETIC LEADERSHIP DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG  
JAWAB SISWA (STUDI KASUS DI SD ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN  
PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MUHAMMAD R. SHOFI SHAHID**

**NIM : 211216032**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Muhammad R. Shofi Shahid.** 2020. *Prophetic leadership dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa (studi kasus di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Ghafar, M.Pd.I

**Kata Kunci : Prophetic Leadership, Pengembangan Karakter, Tanggung Jawab**

Kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat mewujudkan serta mampu mendorong proses transformasi sekolah. *Prophetic* berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi atau rasul. Kata *Prophetic* sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang bersifat kenabian. Menurut Hidayati masyarakat menuntut institusi persekolahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk berperan aktif membina dan mengembangkan fondasi keilmuan, moralitas serta karakter peserta didik secara sistematis dan terprogram. Oleh karena itu kepemimpinan profetik harus memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*) bagi pengembangan karakter peserta didik atau secara lebih operasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: (1) Apa saja nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo ? (2) Bagaimana implementasi *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo ? (3) Bagaimana hasil penerapan *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo ?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan datanya. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai-nilai *prophetic leadership* di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo sudah tumbuh dengan cukup baik walaupun belum sempurna karena itu sebuah proses dari peningkatan kualitas lembaga, nilai yang paling menonjol ialah selalu mendasari berbagai hal dalam tata kelola sekolah dengan merujuk pada keteladan nabi Muhammad SAW cohtohnya dalam pembuatan visi dan misi, memimpin dalam rapat, pengambilan keputusan dan seterusnya. (2) Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dengan adanya pengembangan karakter itu bisa dilaksanakan pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan cokulikuler. Untuk cokulikuler lebih ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang mana itu menjadi pendukung untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan kenabian dari awal pembelajaran. (3) Hasil dari penerapan siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yaitu siswa sudah mulai memiliki karakter tanggung jawab terhadap dirinya maupun ke hal-hal yang lain, bisa dibuktikan dengan pola interaksi dan perilaku sehari-hari di lingkungan madrasah, selain itu guru dan pegawai juga lebih meningkat dalam hal karakter amanah yang dibuktikan adanya peningkatan kinerja yang signifikan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD R. SHOFI SHAHID

Nim : 211216032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Prophetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa (studi kasus di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pebimbing



**Muhammad Ghafar, M.Pd.I.**

NIP.198603202018011002

Ponorogo, 25 Agustus 2020

Mengetahui,

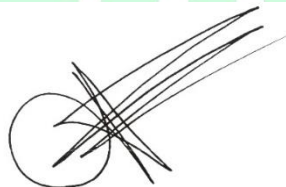
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insitut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.I**

NIP.198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Saudara :

Nama : **MUHAMMAD R. SHOFI SHAHID**  
NIM : 211216032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : *PROPHETIC LEADERSHIP* DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI KASUS DI SD ISLAM TERPADU  
QURROTA A'YUN PONOROGO)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Oktober 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

IC  
PON



Tim penguji:

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **MUHAMMAD GHAFAR, M.Pd.**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad R. Shofi Shahid

NIM : 211216032

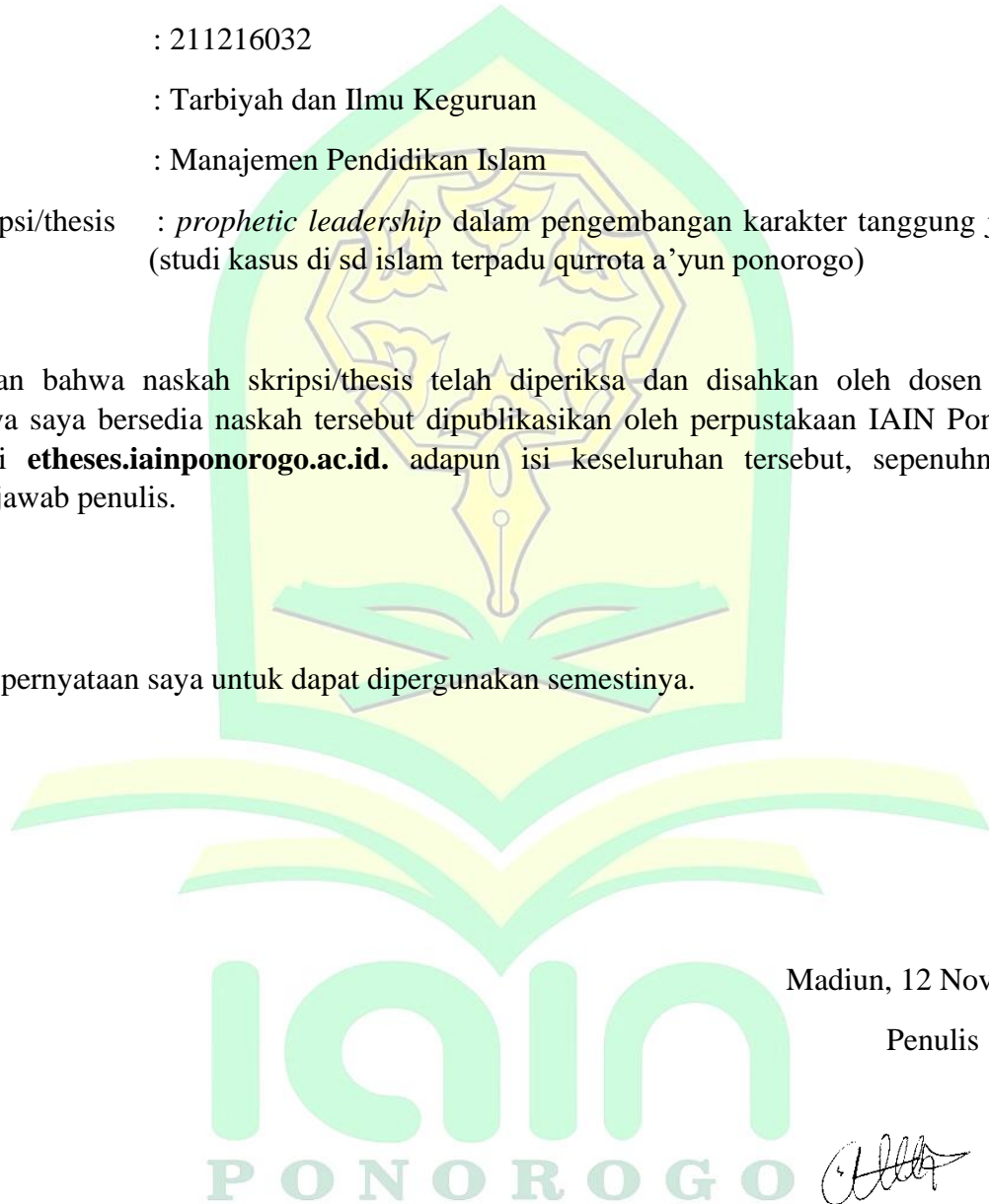
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/thesis : *prophetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa (studi kasus di sd islam terpadu qurrota a'yun ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. adapun isi keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Madiun, 12 November 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shofi Shahid', is placed over the printed name.

Muhammad R. Shofi Shahid

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad R. Shofi Shahid

NIM : 211216032

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya



Muhammad R. Shofi Shahid

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang masalah

Beberapa dekade belakangan ini, berbagai permasalahan muncul dan menyita perhatian publik. Berbagai problem tersebut muncul disebabkan oleh gagalnya model pendidikan karakter yang diterapkan selama ini. Mulai dari maraknya tawuran antar-pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, kekerasan/pelecehan, dan maraknya praktik-paraktik pungli/korupsi. Pada kasus terbaru, muncul pula sikap dan perilaku masyarakat yang intoleran terhadap segala bentuk perbedaan, baik agama, adat-istiadat, dan bahkan pada perbedaan pandangan. Menurut para ahli, berbagai permasalahan tersebut diindikasikan sebagai bentuk kegagalan dalam pendidikan. Sinyalemen kegagalan inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi semua komponen pendidikan, baik pemerintah, masyarakat, sekolah (institusi pendidikan), dan keluarga untuk segera diselesaikan.<sup>1</sup>

Sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan adalah sebagian dari sikap dan perilaku tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-

---

<sup>1</sup> Hengki Wijaya dan Helaludin, "Hakekat Pendidikan Karakter," *ResearchGate*, Februari 2018, 1.



anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak dini usia, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak. Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan soal, bukannya mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik, maka dari itu sebagian besar siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan.<sup>2</sup>

Pemimpin menurut *etimologi* ialah penunjuk jalan, pembimbing, mengetahui, mengepalai, memandu, dan melatih. Pemimpin menurut *terminologi* ialah keseluruhan aktivitas dan tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Orangny disebut pemimpin, dalam ajaran Islam disebut *imam, khalifah, wali, dan ulil amri*. Pemimpin juga dapat diartikan orang yang melihat suatu masalah dan memperbaikinya, seandainya pun mereka tidak selalu tahu bagaimana caranya. Menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, atau Tindakan dan tingkah laku orang lain. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud pemimpin adalah seseorang yang berperan untuk mempengaruhi, mengarahkan,

---

<sup>2</sup> Elfi Yuliani Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar," *Al-Murabbi* VOL.3 (Juli 2016): 36.

menuntun, memandu serta menunjukkan orang-orang dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.<sup>3</sup>

Kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat mewujudkan serta mampu mendorong proses transformasi sekolah.<sup>4</sup> Indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa dipastikan dapat mencapai tujuan sekolah adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan Zein yang menyatakan bahwa suatu kesuksesan yang dicapai oleh Nabi Muhammad Saw selama kepemimpinannya diduga kuat karena pola yang dibangun adalah berbasis kasih sayang. Terdapat empat nilai dasar kepemimpinan yang telah diajarkan oleh nabi muhammad SAW yaitu Shiddiq, Amanah, Fatanah, dan Tablig.<sup>5</sup>

Profetik berasal dari kata *prhopet* yang berarti nabi. Sehingga kepemimpinan profetik dapat diartikan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi muhammad SAW. Istilah profetik pertama kali diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang selanjutnya disebut ilmu social

---

<sup>3</sup> Siti Fatimah Siregar et.al., "Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* VOL.1 (Desember 2018): 113.

<sup>4</sup> Sidik Purwoko, "pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru smk," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* VOL. 6 (September 2018): 150.

<sup>5</sup> Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarsono, "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah," *AMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* VOL.2 (Maret 2019): 27.

profetik.<sup>6</sup> Dalam bahasa Arab disebut juga dengan istilah *khalifatul ar-rasul* atau *khalofatu an-nubuwwah* yang memiliki makna pengganti nabi sebagai pembawa risalah, menegakan keadilan, memberantas kezaliman.<sup>7</sup>

Al-farabi menyebutkan dan mendefinisikan bahwasanya kepemimpinan profetik merupakan sumber aktivitas, sumber peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat, sedangkan menurut Al-Mawardi kepemimpinan profetik adalah wakil tuhan dimuka bumi sebagai penyampaian seluruh ajaran al-Quran dibentuk untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik adalah suatu ilmu dan seni karismatik yang mana seorang pemimpin mampu menjadi suri tauladan bagi bawahannya seperti kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Karakter yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagaimana yang dimiliki oleh rasulullah SAW yaitu amanah, beliau sebelum di angkat menjadi rasul telah memiliki gelar *al-amin* yaitu yang dapat dipercaya. Sifat amanah amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. Yang

---

<sup>6</sup> Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan," *Pustakaloka* VOL.9 (Juni 2017): 73.

<sup>7</sup> Indah Kusuma Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja di Penguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro" (Lampung, UIN RADEN INTAN, 2019), 37.

<sup>8</sup> Syamsudin, "Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz)" (Malang, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim, 2015), 41.

imaksud amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw.<sup>9</sup>

Definisi amanah sangatlah luas cangkupannya. Amanah meliputi segala yang berkaitan hubungan interpersonal antara manusia dengan sang ilahi. Menurut Ibnu Katsir amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama meliputi perkara dunia dan akhirat. Dari segi bahasa amanah bersala dari bahasa Arab yang artinya aman, jujur, dan dapat dipercaya. Orang yang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang telah diberikan.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter sudah lama diterapkan di Indonesia, bahkan dimulai dari zaman order lama hingga kini. Pendidikan diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran, yaitu Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Sejarah. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia

---

<sup>9</sup> Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* VOL.22 (Juni 2016): 41.

<sup>10</sup> Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Psikologi* VOL.43 (2016): 195.

lainnya<sup>11</sup> Oleh sebab itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning, moral feeling*, dan *moral behavior*.<sup>12</sup>

Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.<sup>13</sup> Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan tuhan.<sup>14</sup>

Menurut Hidayati masyarakat menuntut institusi persekolahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk berperan aktif membina dan mengembangkan fondasi keilmuan, moralitas serta karakter peserta didik secara sistematis dan terprogram.<sup>15</sup> Oleh karena itu kepemimpinan profetik harus memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*) bagi pengembangan karakter peserta didik atau secara

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* VOL.2 (Desember 2015): 194.

<sup>12</sup> Hengki Wijaya dan Helaludin, "Hakekat Pendidikan Karakter," *ResearchGate*, Februari 2018, 2.

<sup>13</sup> Elfi Yuliani Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar," *Al-Murabbi* VOL.3 (Juli 2016): 37.

<sup>14</sup> Rodiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* VOL.1 (2017): 57.

<sup>15</sup> Muhammad Irwan Haqiqi, Scolastika Mariani, dan Masrukan, "Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan," *Journal of Primary Education* VOL.6 (2017): 22.

lebih operasional. Dengan hal ini para siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab kepada Allah SWT, sesama manusia, negara, dan lingkungan. Sehingga dalam pendidikan dasar, siswa diharapkan bisa memiliki kemampuan dan potensi untuk menjadi pribadi yang berkarakter

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih jauh berbagai potensi yang dimiliki pemimpin dengan model kepemimpinan profetik di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo, kepala sekolah yang berperan sebagai motor penggerak dan memiliki *power* untuk mengelola sistem, kinerja, dan suri tauladan. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa beliau memaparkan *teamwork* menjadi kunci dalam perkembangan sekolah, juga dalam penanaman penerapan *prophetic leadership* berbasis nilai “*Amanah*” sudah menunjukkan hasil yang luar biasa bagi pengembangan sekolah pada kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti jamaah sholat di masjid maupun di kelas dengan adanya pemberdayaan team-team pada kelas, contohnya adanya duta literasi yang selalu mengajak teman-temannya membaca, pemberdayaan sampah oleh siswa juga.<sup>16</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu guru yang mengatakan : empati sudah bisa dilihat, semangat belajar, kejujuran, cara bersosial yan baik, tanggung jawab, hidup bersih, dan khalifah fil arld.<sup>17</sup> Dan juga pernyataan salah satu siswa yaitu sering sih guru mengingatkan dan member nasehat tentang berperilaku tanggung jawab ,

---

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/31-III/2020

<sup>17</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/31-III/2020

dan itu dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan pernyataan-pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *prophetic leadership* berbasis nilai “*Amanah*” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti harus menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian sangat penting dilakukn untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya. Fokus penelitian berfokus pada *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*amanah*” dalam pengembangan karakter yang berfokus pada karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “*amanah*” dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo ?

---

<sup>18</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

2. Bagaimana *implementasi prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mampu mendeskripsikan nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.
2. Mampu menganalisis *implementasi prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.
3. Mampu memaparkan hasil penerapan *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis



- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan.
- b. Memungkinkan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkementingan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak-pihak terkait

#### 1) Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui pelaksanaan propethic leadership di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

#### 2) Bagi pengelola jurusan manajemen pendidikan islam IAIN Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan integrasi keilmuan manajemen pendidikan islam terkait propethic leadership dalam pengembangan karakter tanggung jawab di lembaga islam terpadu.

#### 3) Bagi peneliti

Diharapkan bisa menjadi dasar aplikasi ilmu dan bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah

wawasan di bidang kepemimpinan dan pengembangan karakter.

- 4) Bagi kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam memimpin lembaga pendidikan dengan model propethic leadership dan pengembangan karakter siswa.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, yang memuat tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, kesimpulan hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Bab III. Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV. Deskripsi data. Bab ini berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan..

Bab V. Pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, model kepemimpinan kepala sekolah yang menggunakan model *prophetic leadership* untuk mengembangkan karakter, dan pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Bab VI. Penutup. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam meningkatkan model kepemimpinan kepala sekolah yang menggunakan model *prophetic leadership* untuk mengembangkan karakter, dan pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Kajian penelitian terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

Skripsi milik imam sujangi dari UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013. Judul “penerpan propethic leadership di pondok pesantren Ruadhatul Muttaqien Babadan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”. Rumusan masalah: bagaimana proses penerapan prophetic leadership di pondok raudlotul muttaqien Babadan Purwartani Kalasan Sleman Yogayakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara menhasilakn data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memfokuskan pada proses analisis terhadap penerapan perencanaan, hasil penerapan perencanaan propethic leadership di pondok pesantren Raudhatul Muttaqien Babadan Puwamartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Walaupun konsep propethic leadership ini belum tersusun secara sistematis, namun secara menyeluruh konsep ini telah berjalan di pondok pesantren Raudhatul Muttaqien.

Hal itu dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari yang telah tersusun dalam agenda kegiatan para santri. Dilihat dari sarana dan prasarana, pondok pesantren sangat mendukung terlaksananya konsep prophetic leadership.

Skripsi milik Qurrotul Uyun dari IAIN Ponorogo, 2019. Judul “prophetic leadership dalam mengembangkan budaya religius di pondok modern Ar-risalah Gundik Slahung Ponorogo”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data kemudian diolah dan dianalisis hingga diperoleh suatu kesimpulan. Hasil dari penelitiannya ialah strategi pemimpin yang digunakan dalam penerapan prophetic leadership di pondok modern arisalah, pemimpin lebih memberikan praktek riil dibandingkan dengan hanya teori. Pemimpin langsung memberikan contoh mengarahkan terhadap kebaikan termasuk dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah.

Skripsi milik Novita Ernawati dari UIN Walisongo, 2018. Judul “pembentukan karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler Marching Band di MIN Bawu Jepara”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tanggung jawab dan kreatifitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler marching band para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berfikir kreatif siswa

akan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun pelatih lebih menekankan pada tanggung jawab dan kreativitas siswa pada saat latihan maka akan tertanam juga karakter yang lain pada diri siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, demokratis, relegius, tangguh, rasa ingin tahu, patuh terhadap aturan sosial, suka menolong, nasionalis, pluralis, dan berani dalam mengambil resiko.

Tabel 2.1

## Perbandingan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Sujangi	Penerapan prophetic leadership di pondok pesantren raudhatul muttaqien Babadan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang propethic leadership dan ada salah satu rumusan masalah yang menanyakan bagaimana cara mengembangkan prophetic leadership	Hanya fokus pada penerapan prophetic leadership sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada karakter relegius siswa, lokasi penelitian yang bebeda ranah
2	Qurratul Uyun	Prophetic leadership dalam mengembangkan budaya relegius di pondok modern Ar-risalah Gundik Slahung Ponorogo	Sama-sama meneliti tentang propphetic leadership dan metode penelitian siswa	Fokus pengembangan prophetic leadership berbeda, fokus penelitian yang berbeda dan rumusan masalah yang sangat berbeda jauh
3	Novita Ernawati	Pembentukan Karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler Marching band di MIN Bawu Jepara	Sama-sama berfokus pada karakter tanggung jawab siswa dan metode penelitian yang sama	Tidak adanya propethic leadership dalam penelitian, rumusan masalah yang berbeda

## B. Kajian Teori

### 1. *Propethic Leadership*

#### a. Pengertian *Propethic Leadership*

*Propethic* berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi atau rasul. Kata *Propethic* sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang bersifat kenabian. Sebenarnya tujuan utama dari tugas kenabian ialah untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan bersifat kenabian. Nilai-nilai kepemimpinan profetik yang dimaksudkan di sini merujuk pada keteladanan Nabi Muhammad saw. Kepemimpinan profetik adalah kumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. dan Alquran sebagai dasar akhlak karimah (moralitas) dalam menata kehidupan diri secara intrinsik.<sup>19</sup>

#### b. Sifat-sifat nabi dan implementasinya

---

<sup>19</sup> Ahamd Yasser Mansyur, "Personal Propethic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter* VOL. 1 (Februari 2017): 17.

Nabi memiliki sifat-sifat mulia yaitu 1) jujur (*al-sidq*) jujur dalam niat, kehendak, perkataan dan perbuatannya. 2) amanah (*al-amanah*) dapat dipercaya dalam segala hal baik perkataan maupun perbuatannya dalam hukum dan keputusan. 3) komunikatif (*at-tablig*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran. Ia tidak pernah menyembunyikan apa yang harus disampaikan meskipun terasa pahit. 4) cerdas (*al-fatanah*) kecerdasan nabi itu bukan hanya dari aspek intelektual saja tetapi juga cerdas dalam emosional, spiritual, kinestetik, dan magnetik.

Praktik sifat kenabian dalam kepemimpinan : 1) *sidq* selalu jujur dalam apapun serta bersih dalam niat dan perbuatannya 2) *amanah* selalu dapat dipercaya dalam mengemban hal apapun serta bijaksana dalam segala urusan. 3) *tablig* sebagai pemimpin harus komunikatif serta bisa mengkoordinasi semua bawahannya. 4) *fatana* memiliki kecakapan dalam hal intelektual, emosial, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek yang dinaunginya.<sup>20</sup>

c. Prinsip-prinsip dasar kesuksesan risalah kepemimpinan nabi

Muhammad SAW

---

<sup>20</sup> Muh Roqib, *Propethic Leadership Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), 48.



Kepemimpinan berdiri di atas kepemimpinan ketuhanan (ketauhidan) Artinya, semua manusia hanya tunduk dan patuh kepada kepemimpinan Allah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kerja kepemimpinan beliau merupakan wujud pesan-pesan kepemimpinan-Nya. Kepemimpinan harus diserahkan kepada orang-orang yang dapat memegang teguh dan melaksanakan amanah, sehingga mereka dapat memikul tugas dan tanggung jawab dengan baik, aman, benar dan keyakinan yang tinggi.<sup>21</sup>

Kepemimpinan berdiri di atas persaudaraan dan persatuan Demi mencapai cita-cita perjuangan Islam, maka umat Islam harus memiliki kekuatan yang terikat kuat dan kokoh di dalam berbagai aspek kehidupannya. Langkah awal beliau adalah mengikat kuat tali persaudaraan antara umat manusia. Dengan ikatan persaudaraan atas dasar agama itu, semangat persaudaraan, solidaritas dan kesetiakawanan hanya akan dipersembahkan sebagai pengabdian kepada kebenaran Allah. Bukan lagi kepada prinsip persamaan asal kabilah, keturunan, persamaan, ras bangsawan atau persamaan tanah air dan lain sebagainya. Keutamaan seorang tidak lagi ditentukan oleh

---

<sup>21</sup> Adz-Dzakiey Hamdani Bakran, *Kepemimpinan Kenabian "Prophetic Leadership"* (Yogyakarta: Al-Manar, 2009), 154.

semuanya itu, akan tetapi oleh ketakwaannya kepada Allah dan keberaniannya membela keadilan dan kebenaran-Nya.<sup>22</sup> Menegakkan aktivitas berbangsa, bernegosiasi dan bernegara di atas nilai-nilai ajaran agama, tidak memisahkan antara dunia dan agama *Ad-din* (agama) datang ke hadapan manusia adalah dalam rangka memberikan pedoman hidup, agar dengan pedoman itu manusia akan dapat selamat dan sukses dalam meraih tujuan hidupnya yang hakiki, yakni kebahagiaan dalam kehidupan di dunia hingga di kehidupan akhiratnya. Pedoman lengkap untuk mencapai kebahagiaan itu adalah agama yakni Islam yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Islam mengajarkan agar manusia selalu bersatu-padu dalam meraih suatu tujuan.

Menegakkan hak-hak asasi individu dan kelompok, tidak lama setelah hijrah ke Madinah dan kehidupan masyarakat Islam sudah mulai mantap, tertib dan teratur, nabi Muhammad berpikir ingin menjalin hubungan dengan kelompok-kelompok di luar Islam. Mereka terdiri dari sisa-sisa kaum musyrikin dan sejumlah kaum Yahudi. Mereka tidak menyimpan rasa permusuhan terhadap Islam dan kaum muslimin, tetapi mereka tidak menampakkan tanda-tanda penentangan atau perlawanan.

---

<sup>22</sup> Hamdani Bakran, 156.

Atas dasar kenyataan itu nabi Muhammad mengadakan perjanjian dengan mereka. Dengan memberikan hak-hak asasi individu maupun hak kelompok.<sup>23</sup>

Motivasi dan etos kerja adalah jihad fisabilillah, motivasi dalam perspektif ilmu ketuhanan (batin) adalah dorongan ketuhanan yang menghidupkan spirit untuk merespon berbagai hal yang terimplementasi pada perbuatan dan tindakan nyata. Ada tiga besar motivasi diri manusia, yakni motivasi spiritual adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan ruhaninya. Motivasi fisiologi adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat fisik dan jasmani. Sedangkan motivasi psikologis adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang bersifat kejiwaan.<sup>24</sup>

#### d. Nilai-nilai amanah

Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam hal ini amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus

---

<sup>23</sup> Hamdani Bakran, 156.

<sup>24</sup> Hamdani Bakran, 168.

dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu sama lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna. Misalkan, ketika individu menunaikan amanahnya kepada Allah seperti menjalankan sholat, tetapi dalam hubungan interpersonal tidak berperilaku amanah, maka dalam perspektif islam individu tersebut belum dikatakan amanah.<sup>25</sup>

## 2. Pengembangan karakter

### a. Pengertian pengembangan karakter

Strategi pengembangan nilai karakter sesuai dengan strategi Samani dan Haryanto yakni pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihkan, penegakan disiplin, serta penghargaan setiap bulan. Pihak sekolah dasar dapat menggunakan strategi ini jika mereka ingin mengembangkan nilainilai karakter. Peran guru sangat penting dalam menjalankan strategi ini. Menurut Peterson dan Deal, bahwa kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah dan karakter, guru, karyawan, siswa, dan orang tua/wali

---

<sup>25</sup> Agung dan Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," 195.

siswa mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pengembangan pembangunan yang berkarakter. Penilaian orang tua memiliki peranan yang besar dalam membangun pengembangan karakter anak. Menurut Nurul bahwa nilai-nilai adalah pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus di lakukan dan hal buruk yang harus di hindari. Sedangkan seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta di gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>26</sup>

b. Metode pengembangan karakter

Lickona berpendapat tentang pengembangan karakter anak yaitu dengan komponen sebagai berikut:

- 1). *Knowing the good* (mengetahui yang baik)
- 2). *Desiring the good* (menginginkan yang baik)
- 3). *Exemplifying the good* (mencontohkan yang baik)
- 4). *Loving good* (menyukai yang baik)
- 5). *Acting the good* (melakukan yang baik)

---

<sup>26</sup> Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Magistra*, September 2017, 4.

Pengembangan karakter sesuai konsep dari Thomas Lickona juga dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak (*knowing the good*) menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki pelajaran.
2. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
3. Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (*examplimg the good*). Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.
4. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan anak yang melanggar diberi hukuman yang mendidik.

5. Guru melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama disekolah.

Menurut Saptono terdapat 19 cara yang digunakan dalam pengembangan karakter siswa sekolah. Beberapa cara tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu :

1. Memajang gambar-gambar para tokoh inspiratif di aula sekolah dan ruang-ruang kelas.
2. Membuat program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga atau kesenian.
3. Membuat pedoman perilaku di kelas dan sekolah yang disetujui oleh para siswa dan guru.
4. Mengundang para orangtua siswa untuk mengamati dan berkontribusi terhadap kemajuan kelas atau sekolah.
5. Meminta siswa mengungkapkan tokoh idola yang bersifat personal dan tanyakan mengapa tokoh itu menjadi idola siswa yang bersangkutan.
6. Memimpin para siswa dengan keteladanan.

7. Jangan biarkan berbagai bentuk ketidaksopanan terjadi di kelas.
8. Melibatkan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku tidak baik siswa dengan cara mengirimkan surat, memanggil orangtua atau melalui kunjungan ke rumah yang bersangkutan.
9. Memastikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab moral untuk bekerja keras di sekolah.
10. Memiliki kata-kata di dinding yang mendorong karakter yang baik, misalnya “Jangan tunggu untuk menjadi orang yang hebat, mulailah sekarang juga!”.
11. Berusaha konsisten dalam memperlakukan siswa, jangan biarkan perasaan pribadi menghalangi seorang guru untuk bertindak adil.
12. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya.
13. Mengajarkan siswa mengenai kompetisi serta bantu siswa untuk mengerti kapan hal tersebut berguna dan kapan hal tersebut tak berguna.
14. Mengajarkan kesantunan secara jelas. Ajarkan kepada siswa bagaimana mendengarkan orang lain



dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

15. Melakukan kerja bakti bersama baik di kelas atau sekolah.

16. Menunjukkan penghargaan terhadap siapapun yang berbeda keyakinan dan berbeda budaya. Katakan kepada siswa mengenai kewajiban moral untuk bertindak adil terhadap orang lain.

17. Tekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

18. Beri perhatian program-program tertentu di sekolah yang sarat muatan karakter, misalnya 'bulan penghargaan tokoh karakter'.

19. Menekankan pentingnya sikap ksatria (tidak curang) dalam berolahraga, bermain, dan dalam berbagai bentuk interaksi dengan orang lain.

Menurut Sipos terdapat 11 prinsip yang harus dicapai untuk mengembangkan Pendidikan karakter yang efektif. Prinsip-prinsip ini apabila diterapkan di sekolah dasar akan menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter

siswa sekolah dasar menjadi lebih baik. Kesebelas prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Komunitas sekolah mempromosikan nilai-nilai etika dan kinerja inti sebagai dasar karakter yang baik.
2. Pihak sekolah mendefinisikan “karakter” secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan.
3. Pihak sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
4. Pihak sekolah menciptakan komunitas yang peduli karakter.
5. Pihak sekolah memberikan siswa dengan kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6. Pihak sekolah menawarkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
7. Pihak sekolah menumbuhkan motivasi diri siswa.
8. Staf sekolah adalah komunitas belajar etis yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter

dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing siswa.

9. Pihak sekolah menumbuhkan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter.
10. Pihak sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Pihak sekolah secara teratur menilai budaya dan iklim, fungsi staf sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.<sup>27</sup>

### 3. Tanggung jawab

#### a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan.

Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang

---

<sup>27</sup> Sakti, 7.

baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.<sup>28</sup>

b. Konsep tanggung jawab

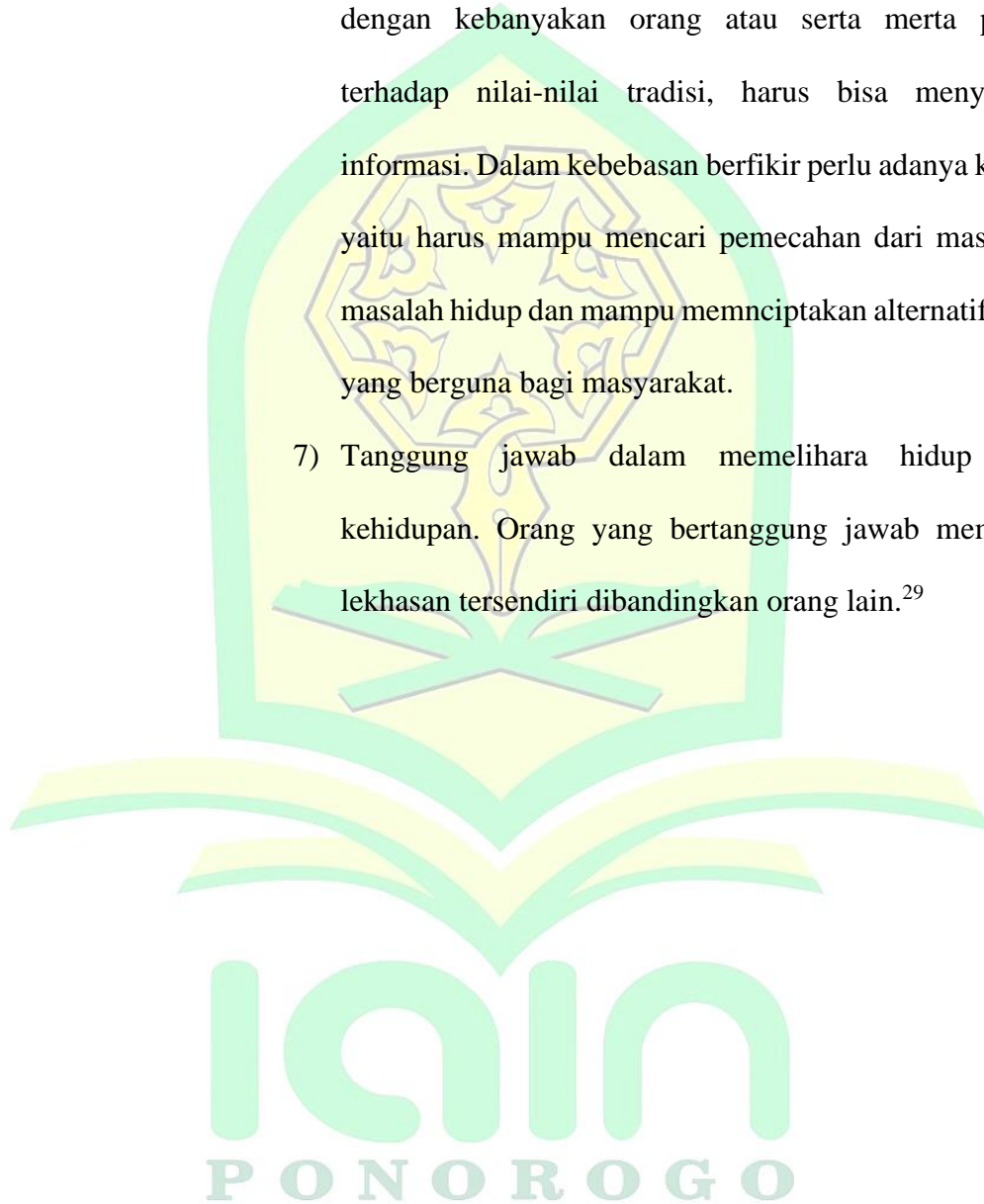
Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal ataupun seseorang yang masih belum dewasa dan belum balig
- 2) Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerasukan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang kekurangan
- 4) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga
- 5) Tanggung jawab kepada masyarakat sekitar.

---

<sup>28</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

- 6) Tanggung jawab dalam berfikir, dalam berfikir tidaklah harus meniru cara berfikir orang lain dan sependapat dengan kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi. Dalam kebebasan berfikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu memnciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan. Orang yang bertanggung jawab memiliki lekhasan tersendiri dibandingkan orang lain.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Mustari, 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*), ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bahan dari suatu keutuhan.<sup>30</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 22.

4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, makna adalah kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif.<sup>31</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipasi penuh, pengamat partisipasi atau pengamat partisipasi penuh.

### **C. Lokasi Peneliti**

SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar favorit di Ponorogo. Dengan adanya model kepemimpinan yang mengikuti jejak Rasulullah, yang mana di zaman yang semakin maju sangat sulit untuk menemukan pemimpin yang menerapkan sifat-sifat bahkan perilaku seperti Rasulullah, berhasil atau tidaknya suatu lembaga itu tergantung oleh pemimpinnya. Pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab akan membawa siswa dan ustadznya dalam hal kebaikan di dunia maupun akhirat, dapat dibuktikan dengan banyak prestasi yang telah dicapai sehingga bisa memperoleh akreditasi A, dengan mempertimbangkan segala hal dalam penelitian ini memilih lokasi di SD Islam Qurrota A'yun Ponorogo.

---

<sup>31</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2–4.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>32</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>33</sup>

Dan pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo, data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Dari kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo untuk memperoleh informasi gambaran secara terperinci bagaimana proses penerapan *propethic leadership* yang berfokus pada nilai amanah dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Para tenaga pendidik SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo untuk memperoleh pendapat mengenai prosen pengembangan karater tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun

---

<sup>32</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>33</sup> Lexy J. Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 157.



Ponorogo, sedangkan dari siswa untuk memperoleh informasi tentang hasil pengembangan karakter tanggung jawab dan penerapan *propethic leadership* yang berfokus pada nilai amanah.

## **E. Teknik/Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>34</sup> disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan ustadz/ustadzah, santri, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun dan juga menggali informasi tentang strategi kepemimpinan ala rasulullah dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur? Karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin diutarakan oleh ustadz, sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan secara maksimal dan runtut.

---

<sup>34</sup> Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarka juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya seputar *propetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga, struktur lembaga, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana *propetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Dan wawancara di saat pandemi pihak SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo melakukan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak.

2. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>35</sup> Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati perilaku siswa, kepemimpinan sekolah

---

<sup>35</sup> Amirul Hadi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

serta ustadz/ustadzah. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yang terkait dengan kepemimpinan dan juga para siswa supaya dapat memperoleh data yang maksimal serta akurat, karena telah masuk ranah sekolah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Data tersebut berupa informasi mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana *propetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Dan observasi di saat pandemi pihak SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo melakukan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>36</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo berupa foto-foto tentang kegiatan yang menunjang penelitian. Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan, karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya sekedar mengingat apa saja yang diutaran oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban dikarenakan lupa. Fungsi teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana *propetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

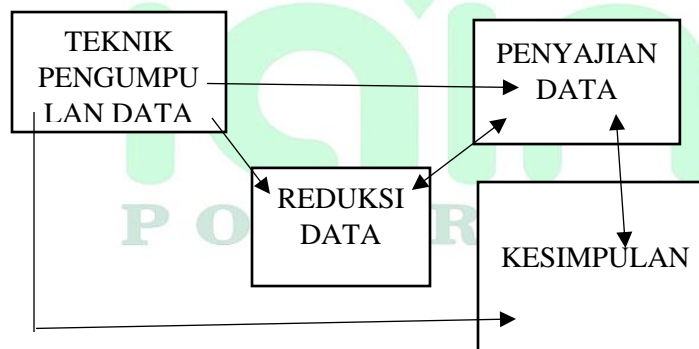
---

<sup>36</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup> Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.<sup>39</sup>

Gambar 3.1  
Kegiatan Analisis Data



<sup>37</sup> Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 85.

<sup>38</sup> Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 335.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model data (*Data Display*)

Model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

---

<sup>40</sup> Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 135.

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>41</sup>

## **G. Keabsahan data**

### **1. Ketekunan peneliti**

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan maka peneliti melakukan uji kredibilitas data (validitas internal) dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Selain uji keabsahan (kredibilitas data) ada juga uji kesahihan dan kendala.<sup>42</sup>

### **2. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 253.

<sup>42</sup> Sugiyono, 402.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>43</sup>

#### **H. Tahapan pelaksanaan penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari peneliti tiga tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

##### 1. Tahapan pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai laporan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian

##### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berpera serta sambil mengumpulkan data

##### 3. Teknik analisis data

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 330.



Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulakn dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur analisis data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memiliki nama yang penting dan membuat kesimpulan.<sup>44</sup>

#### 4. Tahap penulisan hasil lapangan

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. Kemampuan melapokan hasil peneliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadap banyak kesulitan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 127–48.

<sup>45</sup> Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 216.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. DATA UMUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Qurrota A'yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo<sup>46</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Pendirian SDIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian para pemuda tahun 90-an di mana pemuda tersebut merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama Islam. Pada saat itu berkembang opini di masyarakat bahwa jika menginginkan pendidikan umumnya yang baik, maka anak dapat di sekolahkan di sekolah negeri. Tetapi jika menginginkan pendidikan agamanya yang baik, maka disekolahkan di sekolah yang berbasis agama atau pondok pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2003, dan merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qouli* dan *kauni* dimana hal tersebut dapat menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir atau

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/02-II/2020

mencetak peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan tidak terlepas dari bingkai ajaran islam. Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain dibingkai dengan pedoman dan panduan islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponorogo ini mempunyai 2 gedung yang bernama gedung Jendral Soedirman dan gedung Dieponegoro, gedung tersebut diberi nama Jendral Soederman dan Diponegoro karena dilihat dari permasalahan yang muncul. Sekolah Dasar Islam Terpadu itu mempunyai doktrin di kalangan masyarakat bahwa sekolah yang radikal, untuk menghilangkan dan mematahkan doktrin-doktrin seperti itu maka gedung-gedung yang ada dan ruang-ruang kelas yang ada di beri nama pahlawan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo didirikan pada tahun 2003, awal mulanya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo mengontrak 5 ruang di Jl. Wakhid Hasyim yang berada di kompleks Masjid Agung Ponorogo dengan jumlah peserta didik kurang lebih 23. Awalnya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo melakukan *door to door* untuk memperkenalkan dirinya kepada masyarakat. Kemudian setelah berjalan cukup lama SDIT dapat berdiri sendiri dan membangun gedung sekolah yang sekarang berada di Jl. Lawu Kel. Nologaten,

Ponorogo dengan mengusung konsep sekolah islam terpadu dengan sistem *fullday school*, dan sejauh ini melalui proses yang panjang dan dengan berbagai rintangan untuk mendirikan sekolah yang menghasilkan lulusan yang baik dan berprestasi, dimana tidak hanya pandai dalam bidang akademis dan mata pelajaran umum tetapi juga pandai dalam berakhlak dan pelajaran agama, maka SDIT Qurrota A'yun saat ini menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan kini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Dengan gambaran sejarah dari SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, bisa dikatakan lembaga pendidikan umum yang mengusung konsep islami dan memadukan sitem sekolah yang terbaru yaitu *fullday school*, sehingga akan menghasilkan lulusan yang baik dan berprestasi dalam bidang akademis dan mata pelajaran umum tetapi juga pandai dalam berakhlak dan pelajaran agama.

## 2. Profil SDIT Qurrota A'yun Ponorogo<sup>47</sup>

### A. Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SDIT Qurrota A'yun

Alamat : Jl. Lawu 100

Kelurahan : Nologaten

Kecamatan : Ponorogo

---

<sup>47</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/02-II/2020

Kabupaten : Ponorogo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos/ Tlp : 63411/ (0352) 484162  
E-mail : [0](mailto:0)

B. Nama Yayasan : Qurrota A'yun Ponorogo (QAP)

Alamat : Jl. Batoro Katong Ponorogo

No. Telp : (0352) 488808

Alamat Website : [yayasanqurrotaayun@gmail.com](mailto:yayasanqurrotaayun@gmail.com)

C. Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi : "B" Tahun 2010-2015

"A" Tahun 2016-2021

D. NIS : 10 04 10

NSS : 102 051 117 041

NPSN : 20549688

Tahun Berdiri : 2003

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sudah memiliki profil yang baik seperti akreditasi yang baik, sudah memiliki izin, memiliki tempat *publish* yang modern dan yang lain-lain sehingga dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik di elemen dalam dan luar SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Dengan begitu sudah memiliki *branding* yang bersaing dengan lembaga lain di kancah lembaga pendidikan Ponorogo dan sekitarnya.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan<sup>48</sup>

#### a. Visi:

Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian islami, berprestasi optimal, kreatif dan mandiri.

#### b. Misi:

1. Menjadi lembaga dakwah yang berbasis sekolah.
2. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain demi terwujudnya sekolah islami yang berkualitas.
3. Menjadi sekolah islam percontohan.

#### c. Tujuan sekolah:

1. Meningkatkan kualitas SDIT Qurrota A'yun Ponorogo melalui penyempurnaan kurikulum islam terpadu dan sistem manajemen mutu.
2. Membiasakan beribadah dan berakhlak islami.
3. Meningkatkan kualitas siswa di bidang akademik dan non akademik.
4. Memberikan keterampilan belajar dan *life skill* sesuai jenjang usia.
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.

---

<sup>48</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/02-II/2020

6. Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dan membangun budaya lokal dalam pembelajaran.

7. Kepala Sekolah

a. Nama Lengkap : Wijiati, S.TP, S.Pd

b. Jurusan : - Teknologi Pangan dan Gizi IPB  
- PGSD

SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo juga sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sehingga bisa memastikan progres dari suatu lembaga dan dari wali murid dan pihak-pihak luar bisa menilai dan diyakinkan dari arah progres SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo, sehingga dapat menunjukkan kualitas dari lembaga tersebut.

#### 4. Struktur Organisasi SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO

Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>49</sup>

a. Ketua Yayasan : Akhmad Marsudin, M.Si

b. Kepala Sekolah : Wijiati, S.T.P, S.Pd

c. Komite Sekolah : Dr. Jaka Setiono

d. Kepala Madin : Dana Ahmad D.,Lc

e. Kabid Kurikulum : Afthon Robi Zulhij, S.Pd

1) Korjen : P O N O R O G O

a) Koord. Administrasi Kurikulum: Titik Sulistyorini, S.Pd

<sup>49</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 04/D/02-II/2020

- b) Koord. Perpustakaan : Siti Fathonah, A.Ma.Pust
- c) Koord. Al-Qur'an : Teguh Supriarto, S.Ag
- d) Koord. Tahfidz : Elvi Purwanti, S.P
- e) Koord. PAI : Rimun .I. Wady, S.Ag
- f) Koord. Literal : Diana Rositasari, S.E
- 2) Pembina Durasi :
- a) Pojok Baca : Supatoya, S.Pd
- b) Perpustakaan Kelas : Debi Prisdiantini
- c) Mading dan Perpus Informasi: Yuli .W
- f. Kabid Kesiswaan : Slamet Riyadi, S.S
- a) Koord. Ekskul OR dan Seni : Nanang Harianto, S.Pd
- b) Koord. Kepramukaan : Mutijah, M.Pd.I
- c) Koord. UKS : Tofik Mujiono, S.HI
- d) Koord. Perlombaan : M. Ulil Abshor, S.Pd
- e) Budaya Sekolah :
1. Pembina BUSI : Sri Wulandari, S.Pd
  2. Pembina Kedisiplinan : M. Zainul .I
  3. Pembina Padus : Ermawati, S.Pd.I
  4. Pembina Dokter Cilik : Tofik Mujiono, S.HI
  5. Pembina MIPA :
- a. M. Ulil .A



- b. M. Zainul
- c. Debi Prisdiantini
- d. Kholifatul Laili .F

6. Pembina Petugas Upacara: Yudha Komara

- g. Kabid Sarana dan Prasarana : Atot Sambrono, S.Pd
  - 1) Inventarisasi Barang : Anang Eko Setyawan, S.Pd
  - 2) Koord. Lab. Bahasa dan Komputer: Yudha Komara
  - 3) Koord. Satpam : Denis Adi Saputra
  - 4) Koord. Kebersihan : M. Furqon .S
  - 5) Koord. Maintenance : Yasin
  - 6) Pembina Sahabat Lingkungan : Sri Wiji Lestari, S.Pd.I
- h. Kabid Humas : Dwi Purwanto, S.Pd.I
  - 1) Koord. Customer Service : Dwi Ayu .R
  - 2) Koord. Media Centre : Yuli Windasari, S.Pd.
  - 3) Koord. Pusat Data dan Informasi : Erna Erawati
- i. Kabid Keuangan : Sri Wulandari, S.Pd.
  - a. Staff ODIN : Erna Erawati
  - b. Staff BOS : Dwi Ayu .R

Adanya struktur organisasi yang lengkap dan terprogram menunjukkan kualitas yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, serta kesiapannya dalam berproses menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan efektif dan

efisien. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo siap dan mampu bersain dengan lembaga-lembaga yang lain.

## 5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan)<sup>50</sup>

### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebanyak 89 dengan status non PNS.

Tabel 4.1

Data Tenaga pendidik dan Kependidikan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Status Pendidikan
Kepala Sekolah	1	S-1	NON PNS
Guru Kelas 1	8	S-1	NON PNS
Guru Kelas 2	7	S-1	NON PNS
Guru Kelas 3	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 4	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 5	5	S-1	NON PNS
Guru Kelas 6	4	S-1	NON PNS
Guru Olahraga	3	S-1	NON PNS
Guru PAI	3	S-1 dan S-2	NON PNS
Guru TIK	2	S-1	NON PNS
TU	2	S-1	NON PNS
Guru Pramuka	5	Kuliah S-1	NON PNS
Pembina Karate	1	S-1	NON PNS
Pembina Hadroh	1	S-1	NON PNS
Pembina Lukis	2	S-1	NON PNS
Pembina Panahan	1	S-1	NON PNS
Pembina Jarimatika	2	S-1	NON PNS
Pembina Robotik	3	S-1	NON PNS
Pembina Futsal	2	S-1	NON PNS
Pembina Entrepreneur	1	S-1	NON PNS

<sup>50</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 05/D/02-II/2020

Pembina Volly	1	S-1	NON PNS
Pembina Qiroah	1	S-1	NON PNS
Pembina Musik	3	S-1	NON PNS
Satpam	3	SMA	NON PNS
Sopir	1	SMA	NON PNS
Cleaning Service	2	SMA	NON PNS
Petugas Outsourching	2	SMA	NON PNS
Pegawai perpustakaan	1	D-3	NON PNS
Guru Al Quran	12	SMA dan S-1	NON PNS
Total Pendidik dan Tenaga Kependidikan			89

b. Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, jumlah siswa di SDIT QURROTA A'yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 738 siswa.

Tabel 4.2

Data Siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid		Total	Jumlah Rombel
		L	P		
1	Kelas 1	51	59	110	4 Kelas
2	Kelas 2	56	56	112	4 Kelas
3	Kelas 3	70	53	123	4 Kelas
4	Kelas 4	66	75	141	5 Kelas
5	Kelas 5	47	74	121	5 Kelas
6	Kelas 6	70	61	131	4 Kelas
Jumlah		360	378	738	26

Nama Wali Kelas

Tabel 4.3

Data Wali Kelas SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Kelas 1	Wali Kelas
1 Abu Bakar	Iswatun Khasanah, S.Pd (Korjen)

1 Umar bin Khattab	Lina Puspitasai, S.Pd
1 Utsman bin Affan	Siti Juariyah, S.Pd
1 Ali bin Abi Thalib	Yulianita Rahmawati, S.Kom
Kelas 2	Wali Kelas
2 Abu Bakar	Ratna Dwi Arista, S.Pd (Korjen)
2 Umar	Reni Setiawati, S.Pd
2 Utsman	Yuli Windarsari, S.Pd
2 Ali	Vera Candra Amriyanti, S.Psi
Kelas 3	Wali Kelas
3 Abu Bakar	<b>Yunita Rahmawati, S.P (Korjen)</b>
3 Umar	Sri Wiji Lestari, S.Pd.I
3 Utsman	Sri Handayani, M.Pd
3 Ali	Widat Muhsinatini, S.Pd.I
Kelas 4	Wali Kelas
4 Abu Bakar	Anindita Dwi Ratriningrum, S.Pd (Korjen)
4 Umar	Elvi Purwanti, S.P
4 Utsman	Rimun Ibnu Wady, S.Ag
4 Ali	Slamet Riyadi, S.S
4 Aziz	Nafisah Nur'aini, S.P
Kelas 5	Wali Kelas
5 Abu Bakar	<b>Tofik Mujiono, S.H.I (Korjen)</b>
5 Umar	Tutik Susiani Dewi, S.Pd
5 Utsman	Iva Riani, S.Pd
5 Ali	Afthon Roby Zulhij, S.Pd
5 Aziz	Sri Wulandari, S.Th.I., S.Pd
Kelas 6	Wali Kelas
6 Abu Bakar	<b>Titik Sulistyorini, S.Pd (Korjen)</b>
6 Umar	Sri Wiyanti, S.Pd
6 Utsman	Supatoya, S.Pd
6 Ali	Nanang Harianto, S.Pd

### Data Siswa

#### a. Data Siswa dan Rombel

Tabel 4.4

Data Siswa dan Rombel SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Total	Jumlah Rombel
		L	P		
1	2014/2015	389	329	716	24

2	2015/2016	405	353	758	26
3	2016/2017	414	369	783	27
4	2017/2018	426	364	790	27
5	2018/2019	400	361	761	26

b. Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.5

Data Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru SDIT Qurrota A'yun  
Ponorogo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah yang Diterima		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	2014/2015	73	71	144	66	62	128
2	2015/2016	59	75	134	58	68	126
3	2016/2017	86	80	166	66	71	137
4	2017/2018	105	80	185	72	53	125
5	2018/2019	77	71	148	57	55	112

c. Data Siswa Yang Tamat dan Putus Sekolah

Tabel 4.6

Data Siswa Yang Tamat dan Putus Sekolah SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa yang Tamat			Angka DO
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	2013/2014	54	33	87	54	33	87	-
2	2014/2015	49	39	88	49	39	88	-
3	2015/2016	57	54	111	57	54	111	-
4	2016/2017	60	62	122	60	62	122	-
5	2017/2018	83	59	142	83	59	142	-

d. Data Nilai UN/US

Tabel 4.7

Data Nilai UN/US SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
1	2013/2014	87	29,55	16,95	25,57
2	2014/2015	88	292,0	147,0	251,30
3	2015/2016	111	293,5	151,0	235,44
4	2016/2017	122	282,5	131,5	241,76
5	2017/2018	142	269,4	138,3	208,9

Dari data SDM yang dimiliki SDIT Qurrota A'yun Ponorogo menunjukkan bahwa lembaga ini benar-benar berkualitas dan memiliki kekuatan yang kuat dalam hal ikut mencerdaskan anak-anak bangsa, dari tenaga pendidik, kependidikan dan lain-lain, hal ini juga dapat dilihat pada data nilai UN yang menunjukkan kualitas dari SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

#### 6. Sarana dan Prasarana<sup>51</sup>

Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana pendidikan, di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Di antaranya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun yaitu meliputi:

##### a. Pergedungan

Pergedungan adalah prasarana pendidikan dimana memiliki fungsi untuk menunjang kegiatan pendidikan, agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Gedung SDIT Qurrota A'yun

<sup>51</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 06/D/02-II/2020

Ponorogo berdiri diatas tanah seluas 6.860 m<sup>2</sup>. Adapun pergedungan yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun ponorogo di antaranya yaitu:

- 1) Ruang kelas : 26 ruang
- 2) Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- 3) Ruang guru : 1 ruang
- 4) Perpustakaan : 1 ruang
- 5) Laboratorium komputer : 1 ruang
- 6) Laboratorium bahasa : 1 ruang
- 7) Masjid 2 lantai
- 8) Ruang UKS : 1 ruang
- 9) Sanitasi guru : 4 ruang
- 10) Sanitasi siswa : 4 ruang
- 11) Gudang : 1 ruang

12) Aula

13) Kantin sekolah

14) Dapur sekolah

15) Area parkir

16) Pos satpam

b. Perlengkapan

Perlengkapan sekolah merupakan suatu sarana maupun alat-alat pendidikan dimana yang mempunyai fungsi untuk membantu

kelancaran kegiatan pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, diantara perlengkapan yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun Ponorogo meliputi:

- 1) Sarana olahraga
  - a) Lapangan bola volley
  - b) Lapangan futsal
  - c) Lapangan basket
  - d) Lapangan lompat jauh
  - e) Lapangan panahan
- 2) Perlengkapan kantor
  - a) Almari arsip
  - b) Almari piala
  - c) Meja kursi tamu
  - d) Meja kursi petugas
  - e) Kipas angin
  - f) Rak arsip
  - g) Papan pengumuman
  - h) Komputer
  - i) Printer
- c. Perlengkapan ruang kelas
  - a) Meja dan kursi siswa



- b) Meja dan kursi guru
- c) Papan tulis
- d) Kipas angin
- e) TV LED

Dari data sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sudah memenuhi standart dari pemerintah untuk memiliki sarana dan prasarana lembaga sekolah, sehingga bisa dikatakan lembaga ini memiliki kualitas yang baik dan dapat memungkinkan bisa berproses di kancha pendidikan dengan alat bantu yang bisa meningkatkan kinerja dari proses kegiatan lembaga.

#### 7. Prestasi Lembaga Dan Kegiatan Pendukung<sup>52</sup>

Tabel 4.8

Data Prestasi SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Bidang lomba	Tingkat	Peringkat	Nama
Taekwondo	Provinsi	2 ( perak )	Azka Sagala
Robotik	Kabupaten	Best strategi	Hisham Firdaus Tika Ananta
Robotik	Kabupaten	Harapan 1	Hisham Firdaus Tika Ananta
Petanque	Provinsi	Perak doble mix	Abdullah Fadly Dzul Qornain
Petanque	Provinsi	Perak doble man	Abdullah Fadly
Sepakbola mini	Kecamatan	1	Tim Sepakbola
Matik	Kabupaten	1	Muslih Eriyad Anugrah P ( 6 )
Ipa	Kabupaten	1	Muslih Eriyad Anugrah P ( 6 )

<sup>52</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 07/D/02-II/2020

Ipa	Kabupaten	5	Cantika Mutiara Angelita
Sepatu roda ( 100 m )	Nasional	1	Yuki Dwi Fahlevi Hasya
Sepatu roda ( 200 m )	Nasional	3	Yuki Dwi Fahlevi Hasya
Sepatu roda ( 100 m )	Nasional	3	Nauval Musyaffa Aly
Taekwondo	Kabupaten	2 ( perak )	Ghifanu Shadiq Maulana
Renang	Karesidenan	Juara terbaik renang tk.pemula	Nafiiza Audry Riflania
Renang ( gaya dada )	Karesidenan	1	Nafiiza Audry Riflania
Renang ( gaya punggung )	Karesidenan	1	Nafiiza Audry Riflania
Renang ( gaya kupu - kupu )	Karesidenan	2	Nafiiza Audry Riflania
Renang ( gaya bebas )	Karesidenan	1	Nafiiza Audry Riflania
Renang ( gaya dada )	Karesidenan	2	Aghnia Rizky Aulia Halimah
Renang ( gaya punggung )	Karesidenan	2	Aghnia Rizky Aulia Halimah
Renang ( gaya kupu - kupu )	Karesidenan	3	Aghnia Rizky Aulia Halimah
Renang ( gaya bebas )	Karesidenan	3	Aghnia Rizky Aulia Halimah
Ipa & matematika	Kabupaten	1	Rafa Huga Nirando
Ipa	Karesidenan	2	Gadiza Rohima
Tahfidz ( juz 30 )	Karesidenan	3	Zakiya Mirra
Tahfidz ( 5 juz )	Kecamatan	1	Zakiya Mirra
Tahfidz ( 5 juz )	Kecamatan	3	Rahmadilla Zalfa
Futsal	Kabupaten	1	Tim Futsal
Petanque	Kabupaten	2 ( putri )	Anindya Salwa
			Nisa Muthia Az Zahro
Petanque	Kabupaten	3 ( putra )	Dicko Adi Saputra
Petanque	Kabupaten	3 ( umum )	Abdullah Fadly Dzul Qornain
			Razzan Ahmad Hammady
Sains ( kelas 3 )	Provinsi	2	Hayyin Kayafa

Sains ( kelas 3 )	Provinsi	Finalis	Cantika Mutiara Angelita
Karate	Provinsi	3	Alif Diaz N F
Ipa	Kabupaten	2	Rafa Huga Nirando
Story telling	Kabupaten	Harapan 3	Syifa Aulia
Ipa	Kabupaten	2	Rafa Huga N
		Harapan 1	Fazle Maula S
Story telling		Harapan 1	Raisya Rayoga
Story telling		Harapan 2	Elvira Raihan
Tahfidz	Kabupaten	3	Fazaroqul
Olimp. B. Inggris	Kabupaten	3	Theona Ahmad R
Futsal	Kabupaten	1	Tim Futsal Sdit Qa
Ipa	Kecamatan	2	Gadiza Rohima
Renang	Kecamatan	1	Arga Ridha
Kids atletik	Kecamatan	2	Ardha Duta
Puisi	Kecamatan	2	Asrafi Eka
Ipa	Kabupaten	Harapan 1	Gadiza Rohima A
Robotik	Kabupaten	Harapan 3	Maulida Widadul
Ipa	Kabupaten	2	Rafa Huga Nirando
Ips		Harapan 1	Putri Farah A
Ips		Harapan 3	Hernadya Talita K
Matematika	Nasional	Finalis	Putry Nur Laily
Matematika	Nasional	Finalis	Khanza Amelia
Matematika	Nasional	Finalis	Hulwana Adani F
Matematika	Nasional	Merit	Munif Musthofa N
Musik	Kabupaten	Best drum	M. Fariq F
Selam	Nasional	Perunggu	Arga Ridha
Ipa	Provinsi	Perak/perunggu	Almer Dhiyaul Haq
Matematika	Nasional	Bronze	M. Fazle Maula Safruddin
Matematika	Nasional	Merit	Nugroho Adhika
Matematika	Nasional	Merit	Yuma Eram
Matematika	Nasional	Merit	Ahmad Fajrinafi W. A
Matematika	Nasional	Merit	Hammam Sadid A
Ipa	Nasional	Finalis	Garin Fazli Irsyad

Dalam hal ini lembaga bisa membuktikan kualitasnya dengan bukti prestasi yang telah dicapainya selama ini, sehingga menunjukkan betapa baiknya kualitas dari proses di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yang menghasilkan banyaknya prestasi.

Dengan adanya data ini juga bisa menjadi alat bantu meyakinkan bahwa SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo benar-benar memiliki kualitas yang baik bukan sekedar akreditasi semata.

## **B. DATA KHUSUS**

1. Data tentang nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” dalam pengembangan karakter siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo

*Prophetic leadership* merupakan salah bentuk model kepemimpinan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin atau kalau secara keilmuan propethic leadership adalah suatu ilmu dan seni karismatik yang mana seorang pemimpin mampu menjadi suri tauladan bagi bawahannya seperti kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Kepala sekolah yang menggunakan model prophetic leadership ada beberapa nilai yang bisa diterapkan, salah satunya itu adalah nilai “Amanah”.

Dalam pelaksanaannya diperlukan penerapan secara langsung di lingkungan sekolah seperti dalam langkah awal pembuatan landasan-landasan kegiatan, pembuatan visi dan misi, dan pembuatan struktur organisasi. Dengan adanya nilai amanah seorang pemimpin haruslah bisa memastikan roda kegiatan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo, sebagaimana dijelaskan oleh ibu Wijati selaku kepala sekolah, tentang gambaran kecil tentang penerapan nilai-nilai propethic leadership yang

berbasis nilai amanah dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo :

jadi pada awal pembelajaran, kita sudah menyiapkan landasan data pelaksanaan mulai dari pembuatan visi dan misi dari rapat-rapat kerja yang telah kami lakukan, membuat struktur organisasi sekolah untuk memastikan roda organisasi pada SD Islam Terpadu Qurrota A'yun bisa dilaksanakan dari perencanaan sampai evaluasi lalu pada proker yang dibuat oleh tenaga pendidik dan kependidikan mungkin garis besarnya seperti itu, sehingga nilai-nilai amanah sudah dilaksanakan secara otomatis pada hal-hal tersebut.<sup>53</sup>

Dari penjelasan ibu Wijati sangatlah jelas bahwa penerapan nilai-nilai nilai amanah sudah diterapkan dari awal pembelajaran. Seperti dalam menyiapkan landasan data pelaksanaan mulai dari pembuatan visi dan misi sampai struktur organisasi guna memastikan roda organisasi itu bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini diperkuat dengan penjelasan dari salah satu siswa Fatih Muhammad Rabbani siswa kelas 6D yang menyatakan

sudah, struktur kelas sendiri mulai ada sejak kelas 4(empat), yang mendampingi dalam pembuatan struktur kelas itu wali kelas, wali kelas Ust. Nanang<sup>54</sup>

dari pernyataan tersebut pembentukan struktur kelas merupakan hal kecil untuk melatih dalam hal mengemban amanah, secara tersirat terlintas bahwa nilai-nilai dari *Prophetic leadership* sudah ditanamkan sejak awal kegiatan pembelajaran melalui wali kelas. Dengan adanya penerapan nilai-nilai propethic leadership yang berbasis nilai amanah dalam

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/31-III/2020

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo, kepala sekolah bisa memberikan bentuk penerapan pengembangan karakter tanggung jawab siswa dengan dilaksanakannya pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan cokulikuler.

jadi bentuk pengembangan karakter itu bisa dilaksanakan pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokulikuler. Untuk kokulikuler lebih ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang mana itu menjadi pendukung untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan dari awal pembelajaran contohnya ada pembentukan team busi (penegeak budaya islami), dokter kecil, ada sahabat lingkungan, ada team keamanan, dengan adanya team-team seperti itu, diharapkan siswa memiliki tanggung jawab minimal pada ranahnya. Jadi memang sejak awal kami memang sekolah peradaban ya.... setiap usaha kami membektuk sebuah peradaban , sehingga langkah ini menjadi point awal dari unsur peradaban itu sendiri.<sup>55</sup>

Ya ada beberapa langkah yang bisa diambil dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan kurikuler, ekstrakurikuler, dan cokulikuler. Semua langkah itu sudah dijalankan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo contohnya saja pada cokulikuler itu ada pembiasaan-pembiasaan yang mana menjadi langkah dalam menumbuhkan sifat kepemimpinan melalui pembentukan team-team yang ada di kelas seperti team busi, team salink. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Fatih Muhammad Rabbani yang mengatakan

sudah kok, sudah berjalan sesuai tugas masing-masing, kalau saya sendiri di bagian literasi. Di kelas itu ada pojok baca jadi setiap ada yang membaca haruslah menulis nama dan buku yang akan dibaca di buku daftar baca, dan saya mengingatkan kalau

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/31-III/2020

ada yang tidak menulis, mengembalikan dan merapikan buku yang sudah dibaca.<sup>56</sup>

Dari pernyataan tersebut penerapan *prophetic leadership* dalam pengembangan karakter tanggung jawab benar-benar dilaksanakan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dengan baik seperti yang telah diungkapkan oleh Fatih bahwa masing-masing siswa memiliki tugas sendiri-sendiri yang itu menjadi tanggung jawabnya. Dalam berjalannya roda organisasi, peran seorang pemimpin sangatlah penting karena berjalan atau tidaknya tergantung pemimpinnya. Dengan model *propethic leadership* pemimpin sangatlah harus berperan dalam semua kegiatan yang ada dalam organisasi dengan begitu seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan bisa dipastikan berjalan bersama dan seirama seperti yang telah di utarakan ibu Wijiati

karena peran kepala sekolah itu seperti nahkoda kapal yang akan membawa ke tujuan yang akan dituju, karena kepala sekolah sebagai *leader* maka salah satu tugasnya itu menggerakkan guru, karyawan, siswa bahkan wali murid bergerak bersama terkait pengembangan karakter, dengan begitu nilai-nilai *propethic leadership* (amanah) itu bisa dilaksanakan dan itu menjadi progam bersama karena, progam bersama kita kan menyuksekkan bersama-sama.<sup>57</sup>

Karena itulah figur pemimpin sangatlah berpengaruh terhadap seluruh komponen, hanya pemimpin yang bisa menggerakkan seluruh komponen. Hanya seorang pemimpin yang bisa memastikan seluruh

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/31-III/2020

kegiatan bisa berjalan atau belum, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 6 yang bernama Fatih muhammad robbani :

ada sih biasanya kalau tidak menjalankan biasanya dimarahin dan diberi arahan.<sup>58</sup>

Dari respon salah satu bisa dilihat bahwa dengan menjadi figur yang diharapkan dan bisa dicontoh oleh siswa merupakan langkah yang terbaik dan untuk terus memacu agar para siswa bisa mengembangkan karakter amnahnya dengan adanya pelatihan system *reward and punishment* dari hal-hal yang kecil yang dibiasakan setiap harinya.

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo peran kepala sekolah dengan model *propethic leadership* yang berbasis nilai amanah bisa memastikan dengan beberapa cara seperti yang sudah di utarakan bu wijiati :

kalau untuk memastikan itu dengan penilaian sikap kalau di kurikulum 13 sudah ada tentang tanggung jawab kalau dari ke khas-an dari kita sebagai sekolah peradaban yang mengacu pada karakter disiplin, tanggung jawab maka kami ada quality control berupa penilain dan itu kami laporkan ke wali murid.<sup>59</sup>

SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo merupakan sekolah peradaban yang bertitik pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga sudah semestinya kepala sekolah dengan *propethic leadership* memastikan pengembangan itu berhasil dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari fatih muhammad :

saat di kelas temen-temen itu biasanya selalu taat pada aturan yang ada tapi juga masih ada yang melanggar contohnya tidak mau piket sehingga dingatkan untuk melaksanakan piket, untuk

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/31-III/2020



teman-teman saya sendiri alhamdulillah untuk yang melanggar itu jarang adapun itu bukan orang-orang itu aja, jadi dari kelas sendiri sudah banyak yang memiliki karakter tanggung jawab.<sup>60</sup>

Bisa dilihat dari gambaran pernyataan tersebut bahwa para siswa sudah ditanamkan karakter tanggung jawab dengan baik dan benar meskipun tidak semua siswa bisa menjalankannya tetapi kalau sudah hampir semua siswa melaksanakannya bisa dipastikan nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” sudah tertanam pada masing-masing siswa.

Dari data tersebut, tentang nilai-nilai *prophetic leadership* berbasis nilai “amanah” bisa disimpulkan bahwa SD Islam Terpadu Qurrota A’yun sudah memiliki dan melaksanakan dengan baik seperti halnya dari kepala sekolah yang sejak awal sudah menerapkannya dalam hal kepemimpinannya.

2. Data tentang aplikasi *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa diperlukan cara-cara agar *prophetic leadership* bisa diaplikasikan. Di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun sendiri memiliki beberapa aplikasi seperti pada program kokurikuler yaitu anak-anak di beri tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya masing-masing inilah yang di urakan bu Wijiati :

kalau dari kurikuler anak itu diberikan untuk tanggung jawab terhadap barang-barang yang dimilikinya misalnya, contoh kecilnya meletakkan sepatu pada tempatnya merapikan buku setelah membaca dan menjaga barang-barang pribadi. Kalau *scope* yang lebih besar itu dengan membuat team-team pemberdayaan siswa, yang dibuat untuk pengembangan karakter tanggung jawab ada team pemberdayaan sekolah, cinta

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

lingkungan, ada jurnalistik. Mereka itu punya jobdisc yang harus dikerjakan dari arahan guru pembimbingnya.<sup>61</sup>

Dengan adanya program-program di atas bisa menjadi salah satu pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun. Penanaman itu dimulai dengan hal-hal yang kecil sehingga karakter tanggung jawab pada anak bisa lebih kuat, Bapak Dwi juga menambahkan seperti ini :

Kalau dari karakter itu sendiri itu maknanya adalah perubahan, yang pertama yang diubah itu pengetahuan dari siswa, selanjutnya kita kan memberikan motivasi agar perilaku dari siswa itu bisa dirubah ke sesuatu yang baru. Dengan begitu siswa akan mencoba hal yang baru dan perilaku baru, lalu akan terjadi pengulangan perilaku tersebut, ketika terjadi pengulangan diharapkan akan ada kebiasaan yang berubah lalu akan otomatis memiliki perilaku yang sudah kita harapkan. Jadi karakter adalah sebuah pola otomatis dilakukan oleh seseorang yang didasari oleh pengetahuan, ya mungkin seperti gambar kecil tentang karakter. Lalu apa saja hal yang mempengaruhinya ? bagaimana kita bisa mengembangkan karakter mereka? Kita terlebih dulu harus memiliki karakter yang akan diharapkan ada pada peserta didik dengan kata lain kita menjadi suri tauladan atau contoh bagi mereka. Misal kita mengharapkan siswa memiliki karakter tanggung jawab kita haruslah memiliki karakter tanggung jawab dulu seperti disiplin pada waktu, melaksanakan tugas dengan baik dan seterusnya, dan mohon maaf kita sebagai guru belum bisa mengubah karakter seseorang jika belum memiliki karakter itu sendiri pada kita.<sup>62</sup>

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan pola kegiatan manusia yang berulang-ulang dan di dasari dengan pengetahuan. Karena ini merupakan pola yang dipengaruhi

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-III/2020

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/31-III/2020

pengetahuan maka untuk mengembangkannya haruslah terlebih dahulu orang yang ingin mengembangkannya memiliki pengetahuan tersebut.

Jadi jika ingin mengembangkan karakter tanggung jawab siswa kepala sekolah maupun guru haruslah memiliki karakter tanggung jawab terlebih dahulu, dengan begitu siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun bisa memiliki karakter tanggung jawab.

Dalam penjelasan diatas juga salah satu aplikasinya ialah kepala sekolah atau guru itu menjadi sosok suri tauladan bagi siswa. Karena kalau hanya dengan omongan sebuah karakter itu kemungkinan kecil bisa menancap dan di laksanakan tetapi kalau sudah dicontohkan itu bisa sangatlah kuat menancap dan otomatis dilakukan oleh siswa. Sudah dapat dipastikan kalau kepala sekolah ataupun guru tidak memiliki karakter tanggung jawab maka tidak bisa mengembangkan karater tanggung jawab siswa.

Dalam proses penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo sudah dapat dibuktikan dari wawancara dengan Fatih Muhammad Rabbani siswa kelas 6D yang menyatakan bahwa :

pernah sih, contoh langsungnya itu, guru memberi perintah mengambil suatu barang atau apa gitu, terus kita harus menyelesaikannya secara amanah.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/31-III/2020

Dari sini bisa dilihat bahwa pihak sudah menjadi suri tauladan bagi siswanya dalam pengembangan karakter tanggung jawab sehingga dari siswa sendiri sudah bisa melihat sosok yang dapat dicontoh di lingkungan sekolah sehingga siswa bisa tertanam karakter tanggung jawab.

Dalam pengembangan karakter haruslah disiapkan semaksimal mungkin karena dalam pola manajemen tahap persiapan akan memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan, maka dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa diperlukan persiapan yang benar-benar matang. Di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun memiliki persiapan yang matang seperti yang telah di ungkapkan by Wijiati :

tentunya harus di persiapkan itu guru, karena guru itu kunci keberhasilan untuk pengembangan karakter, yang mana guru itu berinteraksi langsung yang setiap hari melakukan pembinaan lalu pengembangan progam lalu sarpras yang menjadi faktor pendukung.<sup>64</sup>

Seperti yang telah dipaparkan diatas SDM pengajar haruslah memiliki kualitas tinggi karena, guru merupakan faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa oleh karena itu jika SDM guru masih kurang maka tingkat keberhasilan dari pengembangan karakter akan rendah.

Pengajar juga yang akan membimbing dan mengembangkan langsung karakter siswa dan juga di tunjang oleh faktor pendukung yang memadai

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-III/2020

seperti sarana dan prasarana. Adanya faktor pendukung akan berpengaruh dalam tingkat keberhasilan dari proses pengembangan karakter siswa. Contoh kecilnya ialah saat siswa di beri amanah untuk merapikan buku setelah membaca jika sarana dan prasarana tidak lengkap ataupun tidak memadai akan menyebabkan proses pengembangan akan terganggu, bapak Dwi juga menambahkan :

ya itu kita menyiapkan materi-materi yang sesuai dengan karakter yang mau dibentuk pada anak contoh dengan kisah-kisah, dengan kisah itu bisa lebih mudah, terkadang kita sebagai manusia masih ada khilaf dan lupa, kita haruslah menghadirkan sosok tokoh, misalkan sosok rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi seluruh alam dengan begitu anak-anak bisa menemukan figur utama, dikarenakan kalau anak-anak belum bisa menemukan sosok itu pada kami mereka bisa menumakan pada rasulullah, dapat kita ketahui kita tidak bisa lepas dari sosok rasulullah.<sup>65</sup>

Dari penjelasan diatas persiapan juga dapat dilakukan dengan menyiapkan materi-materi yang dibutuhkan untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa seperti kisah-kisah orang yang memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi. Bapak Dwi juga menambahkan bahwa seorang guru juga manusia biasa yang tidak bisa jauh dari khilaf maka harus mendatangkan sosok figur yang bisa menjadi acuan dalam pengembangan karakter siswa seperti figur Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan seluruh alam.

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/31-III/2020

Untuk pengambilan sosok figur tidaklah boleh sembarangan oleh sebab itu bapak Dwi menghadirkan figur Nabi Muhammad SAW yang mana bagi siswa sosok nabi Muhammad SAW haruslah ada dalam kehidupan bagi mereka sehingga pengemabangan karakter tanggung jawab itu selaras dengan syariat islam, figur nabi Muhammad SAW sangatlah cocok untuk dijadikan figur karena hanya beliaulah manusia yang bisa dijadikan panutan bagi seluruh alam dan seisinya, oleh karena itu memilih sosok nabi Muhammad SAW menjadi pengganti figur dalam pengembangan karakter tanggung jawab adalah hal yang sangat tepat sekali, nabi Muhammad pun juga mendapat gelar *al-amin* di masanya sebelum di angkat nabi.

Dalam hal ini kenapa harus pengemabnagan karakter itu adalah tanggung jawab karena seseorang jika tidak memiliki karakter tanggung jawab maka dalam perjalanan hidupnya akan menjadi malapetaka bagi semuanya seperti yang telah diutarakan oleh bu Wijati :

ya karena amanah itu adalah karakter dasar untuk menjadi apapun, kuncinya itu di amanah, kalau ini tidak tertanam pada siswa maka akan muncul banyak kekacauan di sekolah karena bisa bertindak semaunya sendiri, tanpa arahan. Tanggung jawab pada diri sendiri orang lain maupun lingkungan sekitar.<sup>66</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas memang sangatlah benar karena manusia akan menjadi pengacau bagi manusia lain jika tidak memiliki karakter tanggung jawab bisa dibayangkan saja jika manusia tidak memiliki karakter tanggung jawab maka akan semena-mena terhadap tuhan, alam,

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-III/2020

lingkungan, maupun sesama manusia. Oleh sebab itu pengembangan karakter haruslah dimulai sejak dini, seperti pengembangan karakter tanggung jawab di sekolah dasar. Jadi langkah dari SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo untuk memulai pengembangan karakter tanggung jawab itu merupakan langkah yang sangat tepat, terlebih lagi SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo merupakan sekolah peradaban yang mengacu pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dalam pengembangan karakter haruslah dikelola dengan manajemen yang baik dengan begitu proses yang telah dilakukan bisa terlihat dan terasa, dengan begitu *feedback* akan terlihat dan bisa dirasakan oleh pihak madrasah maupun pihak wali muris. Kepala sekolah bisa memastikan apakah pengembangan itu berhasil ataupun tidak dengan metode-metode khusus dan indikator tertentu bu Wijiati mengutarakan bahwa :

melalui *quality control* yang sudah dibuat di awal tahun itu ada yang bentuknya *checklist*, ada yang bentuknya jurnal, KPI (*keep performance indicator*) dengan melihat itu dapat menyimpulkan bahwa kita karakter itu sudah tumbuh misalnya mengembalikan buku pada tempatnya setelah membacanya kalau seluruh anak sudah seperti itu dapat dipastikan karakter itu sudah tumbuh.<sup>67</sup>

Dengan penjelasan bu Wijiati pihak sekolah bisa memastikan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo melalui *quality control*. Ada beberapa bentuk dalam *quality control* yaitu *checklist*, jurnal, ataupun KPI (*keep performance*

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-III/2020

*indicator*) dengan itu pihak sekolah bisa melihat pengembangan karakter itu berjalan atau tidaknya.

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo haruslah melibatkan seluruh elemen yang ada, dengan begitu pengembangan karakter bisa berjalan dengan maksimal. Adanya keterlibatan dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda dalam proses pengembangan karakter lalu guru yang menjadi pilar terdepan dalam pengembangan karakter selanjutnya tenaga kependidikan yang bergerak dalam administrasi sekolah sehingga progres pengembangan bisa berjalan lancar berikutnya pengawai-pegawai sekolah yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan karakter. Bu Wijiati juga menambahkan :

peran guru dan wali murid itu sangat diperlukan sekali karena keberhasilan pembelajaran dari penanaman karakter itu ditentukan oleh 2 ruang, yang pertama sekolah dan yang kedua itu rumah, yang mengawal di sekolah adalah guru kalau saat di rumah itu adalah orang tua/wali murid.<sup>68</sup>

Di atas sudah dijelaskan pentingnya peran guru selaku pelaku pengembangan karakter yang langsung berinteraksi dengan siswa sehingga sangatlah diperlukan. Tidak dari keterlibatan dari pihak sekolah saja tapi juga adanya peran dari wali murid sehingga dalam pengembangan karakter itu berjalan dari dua lingkungan yaitu di sekolah yang mana menjadi tempat mendapat pembelajaran karakter tanggung jawab sehingga menjadi tempat

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/31-III/2020



awal mendapat pendidikan awal karakter, selanjutnya di rumah menjadi tempat praktek yang telah diberikan di sekolah jadi tugas orang tua menjadi pengawas, pengontrol, dan penyemangat. Oleh sebab itu kolaborasi antara pihak sekolah dan pihak wali murid sangat diperlukan dengan begitu progres pengembangan karakter tanggung jawab bisa berjalan seiringan dengan adanya peran dari kedua belah pihak. Pak Dwi juga menambahkan :

ya sangat diperlukan, ya pada masa usia anak-anak yang masih bergantung pada orang tua dengan pemikiran yang belum matang maka masih diperlukan orang yang membentuk, orang yang selalu mengawasi, mengingatkan, dan menasehati. Tentunya anak masih menghabiskan waktunya dengan orang tuanya ataupun orang disekitar rumah. Sangatlah berpengaruh !.<sup>69</sup>

Dari penjelasan di atas peran orang tua itu membentuk, mengawasi, mengingatkan, dan menasehati dalam pengembangan karakter tanggung jawab karena orang tua lah yang banyak menghabiskan waktu bersama anak sehingga peran orang tua sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu adanya keterbukaan antara pihak sekolah dan orang tua/wali murid guna untuk saling bekerjasama dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo memiliki banyak aplikasi dalam *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter

---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/31-III/2020

tanggung jawab siswa salah satu contohnya memiliki *quality control* yang telah dibuat di awal tahun pembelajaran.

3. Data Tentang hasil penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo

Dalam konsep manajemen, hasil dari suatu kegiatan haruslah ada ataupun bisa dirasakan. Untuk pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo juga sudah ada hasilnya karena dengan adanya *prophetic leadership* dapat menjadi ujung tombak yang menjadi pengembangan karakter tanggung jawab ini dapat berhasil. Seperti yang telah di utarakan bu Wijiati :

penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” sudah menunjukkan hasil yang luar biasa bagi pengembangan sekolah pada kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti jamaah sholat di masjid maupun di kelas dengan adanya pemberdayaan team-team pada kelas, contohnya adanya duta literasi yang selalu mengajak teman-temannya membaca, pemberdayaan sampah oleh siswa juga.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas hasil dari penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah menunjukkan hasil yang luar biasa bagi pengembangan sekolah yaitu pada titik kedisiplinan dan tanggung jawab. Contoh kecilnya adalah adanya jamaah sholat di masjid maupun di kelas yang sudah bisa mandiri, sudah

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/31-III/2020

adanya pemberdayaan team-team di kelas. Dari sini sudah dapat dilihat bahwa hasil dari penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah ada. Pak Dwi juga menambahkan

emapati sudah bisa dilihat, semangat belajar, kejujuran, cara bersosial yan baik, tanggung jawab, hidup bersih, dan khalifah fil arld.<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas bisa dilihat bahawa ada beberapa karakter yang sudah dapat dibentuk salah satunya karakter tanggung jawab siswa. Jadi tiak diragukan lagi bahwa SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah bisa dikatakan berhasil dalam penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa.io Pak Dwi juga menambahkan lagi bahwa:

ya kita bisa melihat perkembangan dari awal, yang mana kita bisa melihat setiap kelas ada 4 rouble, kita bisa melihat secara general kita melihat di checklist kita, kalau dari segi pengetahuan itu bisa melihat dari nilai ulangan, tugas maupun ujian. Kalau sekarang kita agak kesusahan karena kondisi saat ini (keadaan sekarang terkena pandemi covid-19), kita melakukan pembelajaran model *daring* atau pembelajaran jarak jauh. Ya harapan kita sejauh mana peran pijak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Saat ini titik uji dari peranan semua pihak, dari pihak orang tua khususnya yang mana mendampingi setiap waktu beda kalau saat di sekolah. Tentunya variasi belajar sudah berubah, sangat banyak hal yang mempengaruhi, sangatlah isedantal ya!<sup>72</sup>

Dari penjelasan ini juga sudah dapat dilihat dari awal kalau benar-benar sudah dilaksanakannya penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/31-III/2020

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/31-III/2020

nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab. Hasilnya perkembangan dari awal sampai saat ini sudah banyak siswa.

Selanjutnya letak dari keberhasilan itu bisa dilihat dengan metode-metode yang di jelaskan di atas. Bu Wijiati juga menambahkan dalam bentuk presentase yaitu :

kalau pengembangan karakter tanggung jawab belum sampai tuntas, maka pihak sekolah terus berbenah sampai menjadi baik dari waktu ke waktu, kalau dilihat dari awal karakter tanggung jawab siswa sudah ada 75% itu mungkin karena faktor pendukung sarpras yang masih belum lengkap.<sup>73</sup>

Disitu kita bisa dilihat bahwa sudah 75% maka itu sudah bisa dikatakan berhasil karena hampir semuanya sudah memiliki karakter tanggung jawab. Tapi dari pihak sekolah terus berbenah diri, terus mengevaluasi dalam pengembangan karakter sehingga dari waktu ke waktu akan ada peningkatan dalam progres dilaksanakannya penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab.

Letak keberhasilan ini juga dipengaruhi beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi progres penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo. Bu Wijiati memaparkan bahwa :

kalau faktor penghambat dalam pengembangan karakter tanggung jawab ada banyak faktor, jadi sisi anak-anak lahir era

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/31-III/2020

IT yang mana di zaman yang serba ada kemudahan beda dengan orang-orang dulu yang untuk sekolah aja harus berusaha keras, jadi kemudahan-kemudahan yang didapatkan sejak kecil secara tidak langsung membentuk karakter yang manja dan itu tertanam secara kuat serta pola seperti ini perlu bertahap-tahap untuk mengubahnya, kemudian motivasi yang ada dalam diri anak terus lingkungan yang seperti saya jelaskan awal tadi. Dan sekolah masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk pengembangan karakter terus kalau dari wali murid itu rata-rata dari faktor kesibukan jadi banyak dari wali murid kami itu banyak yang menjadi pengusaha, pekerja kantor jadi secara tidak langsung akan berpengaruh pada pengawalan anak.<sup>74</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendasarinya adalah dari bawaan siswa sendiri yang terbentuk oleh zaman yang bisa dikatakan zaman yang serba mudah berbeda dengan zaman orang-orang tuanya dulu yang penuh perjuangan dalam menempuh pendidikan. Sehingga dari faktor zaman ini bisa mempengaruhi karakter anak yang menjadi manja dan serba ketergantungan dan belum bisa mandiri, yang secara tidak langsung membuat anak belum bisa punya rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tuhan, lingkungan, maupun pada dirinya sendiri.

Selanjutnya dari faktor orang tua yang super sibuk di pekerjaan yang membuat waktu untuk anak di rumah tersita, dengan begitu anak akan tidak terkontrol dan semaunya sendiri sehingga anak tersebut tidak bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Yang seharusnya anak memiliki banyak waktu bersama orang tua yang banyak menjadi sedikit dengan

---

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/31-III/2020

kesibukan orang tuanya. Jadi banyak dari anak yang sejak awal benar-benar tidak memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin pada apapun yang menyebabkan anak tersebut tidak terkontrol. Pak dwi juga menambahkan bahwa :

yang pertama dari guru sendiri yang belum memiliki kualitas yang baik untuk menjadi suri tauladan, lalu lingkungan dari anak-anak jika berkecimpung dengan lingkungan masyarakat apabila ada karakter-karakter yang negatif ada maka sangatlah berpotensi menjadi penghambat perkembangan karakter anak dan selanjutnya dunia internet atau bisa disebut dunia baru yang mana kalau kita tidak bisa mengelola itu dapat menjadi faktor penghambat tapi itu juga bisa menjadi faktor potensial dalam pengembangan karakter, dengan itu kita bisa mengarahkan dan bisa mengoptimalkan pembelajaran bagi siswa, sebenarnya itu potensial semua, sebagai media pembelajaran ataupun sumber belajar.<sup>75</sup>

Dari penjelasan pak Dwi faktor penghambatnya itu adalah dari sosok guru yang belum memiliki kualitas yang baik untuk menjadi suri tauladan bagi siswa. Dengan begitu progres penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo belum bisa berjalan dengan lancar.

Lalu dari faktor lingkungan negatif sekitar anak yang menjadi pengaruh negatif bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini anak-anak haruslah dijaga dan dikontrol sehingga pengaruh-pengaruh negatif tidak bisa masuk dalam karakter siswa.

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/31-III/2020

Selanjutnya dunia internet, yang mana menjadi tempat informasi seluruh dunia jadi tidak bisa di pungkiri banyak anak-anak yang mendapat dampak pengaruh negatif. Dimana kita dapat melihat banyak anak-anak yang memiliki karakter negatif dari dunia internet yang mana bisa membuat rusaknya moral bangsa.

Oleh sebab itu dalam penggunaan internet harus ada pendampingan dari orang tua, wali murid, dan guru sehingga dalam penggunaan internet bisa mendapatkan hal-hal yang positif, seperti halnya bisa dijadikan media pembelajaran, pusat informasi sehingga pengembangan karakter tanggung jawab bisa dilaksanakan. Dalam hal sejauh mana penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo dilaksanakan dijelaskan bu Wijiati :

itu sudah ada di SOP itu termasuk yang paling banyak itu yang kami terapkan dari datang sampai pulang jadi dari waktu salamannya dimana, dimana menaruh sepatu, bagaimana masuk kelas dan seterusnya jadi secara tidak langsung itu membetuk disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh sekolah jadi ini dilaksanakan setiap hari jadi dilakukan pengulangan.<sup>76</sup>

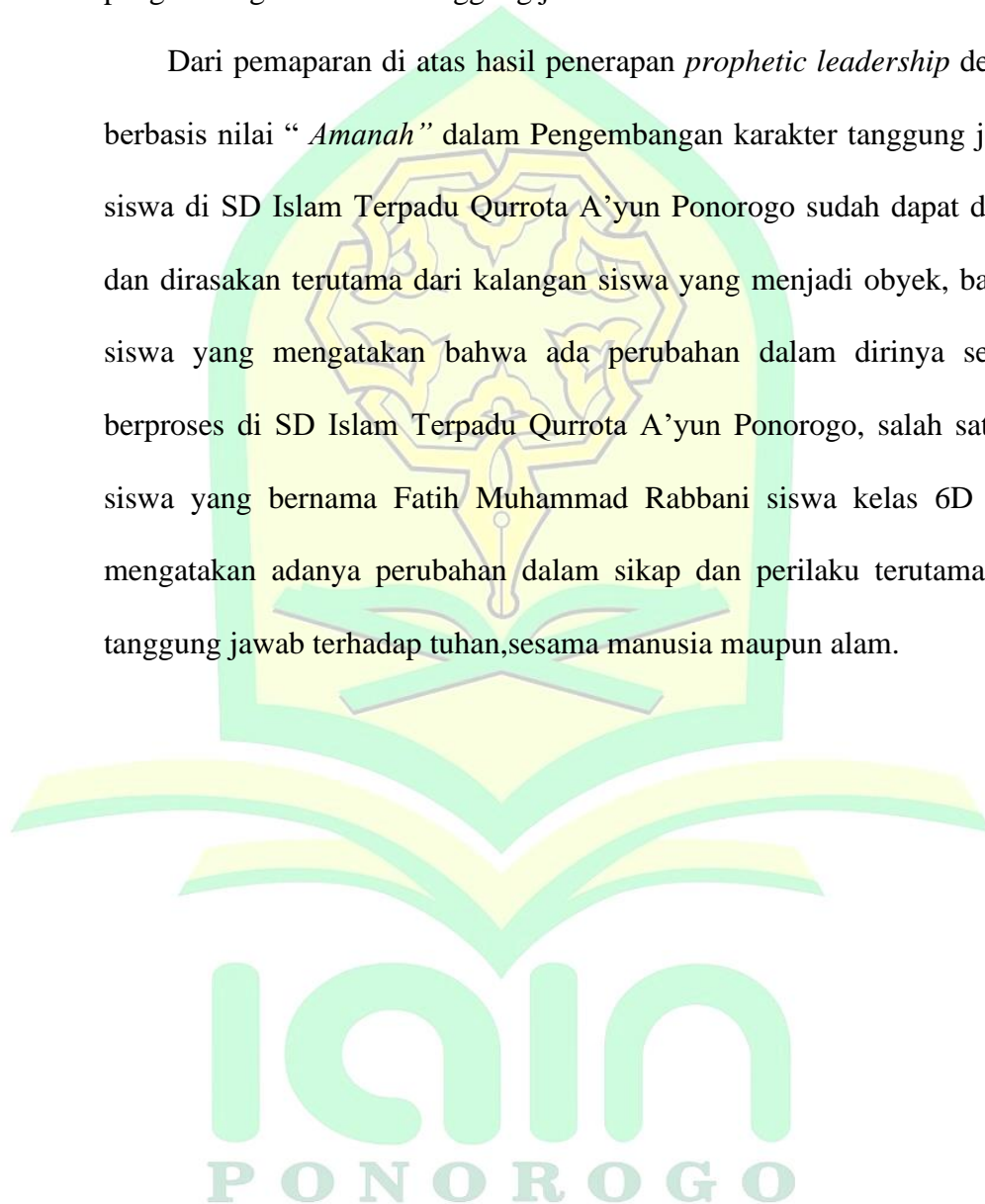
Di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah memiliki SOP yang telah dirancang jadi dalam penerapannya seluruh elemen yang ada di sekolah bisa semaksimal mungkin. Dalam siswa sendiri di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah diatur dari siswa masuk sekolah

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/31-III/2020

hingga keluar sekolah. Jadi secara tidak langsung bisa mendidik anak memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin, sehingga dalam pengembangan karakter tanggung jawab sudah bisa dilaksanakan.

Dari pemaparan di atas hasil penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo sudah dapat dilihat dan dirasakan terutama dari kalangan siswa yang menjadi obyek, banyak siswa yang mengatakan bahwa ada perubahan dalam dirinya selama berproses di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo, salah satunya siswa yang bernama Fatih Muhammad Rabbani siswa kelas 6D yang mengatakan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku terutama rasa tanggung jawab terhadap tuhan, sesama manusia maupun alam.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Nilai-Nilai Prophetic Leadership Berbasis Nilai “Amanah” Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo**

Pemimpin menurut *etimologi* ialah penunjuk jalan, pembimbing, mengetahui, mengepalai, memandu, dan melatih. Pemimpin menurut *terminologi* ialah keseluruhan aktivitas dan tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Orangnya disebut pemimpin, dalam ajaran Islam disebut *imam, khalifah, wali, dan ulil amri*.<sup>77</sup>

Kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat mewujudkan serta mampu mendorong proses transformasi sekolah.<sup>78</sup> *Prophetic* berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi atau rasul. Kata *Prophetic* sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang bersifat kenabian.

Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan bersifat kenabian. Nilai-nilai kepemimpinan profetik yang dimaksudkan di sini merujuk pada

---

<sup>77</sup> Siregar dkk., “Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam,” 113.

<sup>78</sup> Purwoko, “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru smk,” 150.

keteladanan Nabi Muhammad saw. Kepemimpinan profetik adalah kumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. dan Alquran sebagai dasar akhlak karimah (moralitas) dalam menata kehidupan diri secara intrinsik.<sup>79</sup>

Nabi memiliki sifat-sifat mulia yaitu 1) jujur (*al-sidq*) jujur dalam niat, kehendak, perkataan dan perbuatannya. 2) amanah (*al-amanah*) dapat dipercaya dalam segala hal baik perkataan maupun perbuatannya dalam hukum dan keputusan. 3) komunikatif (*at-tablig*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran. Ia tidak pernah menyembunyikan apa yang harus disampaikan meskipun terasa pahit. 4) cerdas (*al-fatanah*) kecerdasan nabi itu bukan hanya dari aspek intelektual saja tetapi juga cerdas dalam emosional, spiritual, kinestetik, dan magnetik.

Di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun sudah melaksanakan penerapan *prophetic leadership* dari sejak awal sudah menyiapkan landasan data pelaksanaan mulai dari pembuatan visi dan misi dari rapat-rapat kerja yang telah kami lakukan, membuat struktur organisasi sekolah untuk memastikan roda organisasi berjalan dengan lancar. SD Islam Terpadu Qurrota A'yun bisa dilaksanakan dari perencanaan sampai evaluasi lalu pada proker yang dibuat oleh tenaga pendidik dan kependidikan mungkin garis besarnya

---

<sup>79</sup> Ahamd Yasser Mansyur, "Personal Propethic Leadership Sebagai M3odel Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter* VOL. 1 (Februari 2017): 17.

seperti itu, sehingga nilai-nilai amanah sudah dilaksanakan secara otomatis pada hal-hal tersebut.

Menurut Peterson dan Deal, bahwa kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah dan karakter, guru, karyawan, siswa, dan orang tua/wali siswa mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pengembangan pembangunan yang berkarakter. Penilaian orang tua memiliki peranan yang besar dalam membangun pengembangan karakter anak. Menurut Nurul bahwa nilai-nilai adalah pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus di lakukan dan hal buruk yang harus di hindari. Sedangkan seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta di gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>80</sup>

Ini selaras yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yaitu bentuk pengembangan karakter itu bisa dilaksanakan pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan cokulikuler. Untuk cokulikuler lebih ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang mana itu menjadi pendukung untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan dari awal pembelajaran contohnya ada pembentukan team busi (penegeak budaya

---

<sup>80</sup> Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 4.

islami), dokter kecil, ada sahabat lingkungan, ada team keamanan, dengan adanya team-team seperti itu.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.<sup>81</sup>

Dalam hal ini bahwa karakter tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Jika tidak memiliki karakter tanggung jawab maka akan terjadi banyak penyelewengan karena akan semaunya sendiri tanpa adanya aturan, sehingga akan terjadi sebuah kekacauan, yang mana ini selaras dengan program SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yaitu sekolah peradaban, yang mana lembaga pendidikan titik fokusnya pada pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab.

**B. Analisis aplikasi *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo**

---

<sup>81</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19.

Lickona berpendapat tentang pengembangan karakter anak yaitu dengan komponen sebagai berikut:

1. *Knowing the good* (mengetahui yang baik)
2. *Desiring the good* (menginginkan yang baik)
3. *Examplng the good* (mencontohkan yang baik)
4. *Loving good* (menyukai yang baik)
5. *Acting the good* (melakukan yang baik)

Dalam hal ini SD Islam Terpadu Qurrota A'yun memiliki SOP tentang apapun yang harus dilakukan oleh seluruh penghuni sekolah, salah satunya siswa. Jadi siswa sudah diatur dari masuk gerbang sekolah hingga meninggalkan madrasah, hal ini secara otomatis akan membentuk karakter-karakter positif terutama karakter tanggung jawab.

Dengan begini lima komponen diatas sudah dimiliki oleh pihak SD Islam Terpadu Qurrota A'yun karena dengan membuat SOP menunjukkan pengetahuan dan keinginan tentang pengembangan karakter itu diperlukan. Pihak sekolah juga sudah memberikan contoh melalui kepala sekolah, guru, maupun tenaga pendidikan.

Pengembangan karakter sesuai konsep dari Thomas Lickona juga dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak (*knowing the good*) menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki pelajaran.
2. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
3. Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (*exemplifying the good*). Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.
4. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan anak yang melanggar diberi hukuman yang mendidik.
5. Guru melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*).  
Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama disekolah.

Ini selaras dengan apa yang telah dilakukan guru di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun yang mana pengembangan karakter itu berporos di gurunya karena untuk melakukan pengembangan karakter haruslah dari guru tersebut memiliki karakter tersebut. jadi jika guru itu tidak memiliki karakter maka dia tidak bisa mengubah karakter orang lain.

Lima konsep diatas juga sudah di laksanakan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun dengan baik, guru disana sudah memiliki karakter yang baik sehingga untuk melakukan pengembangan karakter itu bisa dilakukan dengan baik. Contoh kecilnya dengan melihat para guru mentaati aturan, siswa akan terbentuk dalam *mainside* nya untuk menirunya, dengan begini pembentukan karakter terjadi di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun

Menurut Saptono terdapat 19 cara yang digunakan dalam pengembangan karakter siswa sekolah. Beberapa cara tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu :

1. Memajang gambar-gambar para tokoh inspiratif di aula sekolah dan ruang-ruang kelas.
2. Membuat program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga atau kesenian.
3. Membuat pedoman perilaku di kelas dan sekolah yang disetujui oleh para siswa dan guru.
4. Mengundang para orangtua siswa untuk mengamati dan berkontribusi terhadap kemajuan kelas atau sekolah.

5. Meminta siswa mengungkapkan tokoh idola yang bersifat personal dan tanyakan mengapa tokoh itu menjadi idola siswa yang bersangkutan.
6. Memimpin para siswa dengan keteladanan.
7. Jangan biarkan berbagai bentuk ketidaksopanan terjadi di kelas.
8. Melibatkan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku tidak baik siswa dengan cara mengirimkan surat, memanggil orangtua atau melalui kunjungan ke rumah yang bersangkutan.
9. Memastikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab moral untuk bekerja keras di sekolah.
10. Memiliki kata-kata di dinding yang mendorong karakter yang baik, misalnya “Jangan tunggu untuk menjadi orang yang hebat, mulailah sekarang juga!”.
11. Berusaha konsisten dalam memperlakukan siswa, jangan biarkan perasaan pribadi menghalangi seorang guru untuk bertindak adil.
12. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya.
13. Mengajarkan siswa mengenai kompetisi serta bantu siswa untuk mengerti kapan hal tersebut berguna dan kapan hal tersebut tak berguna.



14. Mengajarkan kesantunan secara jelas. Ajarkan kepada siswa bagaimana mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
15. Melakukan kerja bakti bersama baik di kelas atau sekolah.
16. Menunjukkan penghargaan terhadap siapapun yang berbeda keyakinan dan berbeda budaya. Katakan kepada siswa mengenai kewajiban moral untuk bertindak adil terhadap orang lain.
17. Tekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.
18. Beri perhatian program-program tertentu di sekolah yang sarat muatan karakter, misalnya 'bulan penghargaan tokoh karakter'.
19. Menekankan pentingnya sikap ksatria (tidak curang) dalam berolahraga, bermain, dan dalam berbagai bentuk interaksi dengan orang lain.

Dari ke-19 cara ini hampir semua sudah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun dengan adanya bentuk pengembangan karakter pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan cokulikuler. Dari guru sendiri juga selalu menghadirkan sosok panutan bagi siswa dalam pengembangan karakter contohnya karakter Rasulullah SAW yang man menjadi suri tauladan bagi seluruh alam.

**C. Analisis hasil penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” dalam Pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo**

Kepemimpinan berdiri di atas kepemimpinan ketuhanan (ketauhidan) Artinya, semua manusia hanya tunduk dan patuh kepada kepemimpinan Allah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kerja kepemimpinan beliau merupakan wujud pesan-pesan kepemimpinan-Nya. Kepemimpinan harus diserahkan kepada orang-orang yang dapat memegang teguh dan melaksanakan amanah, sehingga mereka dapat memikul tugas dan tanggung jawab dengan baik, aman, benar dan keyakinan yang tinggi.<sup>82</sup>

Kepemimpinan berdiri di atas persaudaraan dan persatuan Demi mencapai cita-cita perjuangan Islam, maka umat Islam harus memiliki kekuatan yang terikat kuat dan kokoh di dalam berbagai aspek kehidupannya. Langkah awal beliau adalah mengikat kuat tali persaudaraan antara umat manusia. Dengan ikatan persaudaraan atas dasar agama itu, semangat persaudaraan, solidaritas dan kesetiakawanan hanya akan dipersembahkan sebagai pengabdian kepada kebenaran Allah. Bukan lagi kepada prinsip persamaan asal kabilah, keturunan, persamaan, ras bangsawan atau persamaan tanah air dan lain sebagainya. Keutamaan seorang tidak lagi ditentukan oleh semuanya itu, akan tetapi oleh

---

<sup>82</sup> Hamdani Bakran, *Kepemimpinan Kenabian “ Prophetic Leadership,”* 154.

ketakwaannya kepada Allah dan keberaniannya membela keadilan dan kebenaran-Nya.<sup>83</sup>

Hal ini bisa ditunjukkan dengan kepala sekolah yang mengarahkan seluruh bawahannya dengan nilai-nilai amanah dari awal pembelajaran menyiapkan landasan data pelaksanaan mulai dari pembuatan visi dan misi dari rapat-rapat kerja, membuat struktur organisasi sekolah untuk memastikan roda organisasi pada SD Islam Terpadu Qurrota A'yun bisa dilaksanakan dari perencanaan sampai evaluasi lalu pada proker yang dibuat oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Pada SD Islam Terpadu Qurrota A'yun adanya SOP tentang segala yang akan dilakukan selama di sekolah, jadi penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo bisa dipastikan sudah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Sipos terdapat 11 prinsip yang harus dicapai untuk mengembangkan Pendidikan karakter yang efektif. Prinsip-prinsip ini apabila diterapkan di sekolah dasar akan menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar menjadi lebih baik. Kesebelas prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Komunitas sekolah mempromosikan nilai-nilai etika dan kinerja inti sebagai dasar karakter yang baik.

---

<sup>83</sup> Hamdani Bakran, 156.

2. Pihak sekolah mendefinisikan “karakter” secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan.
3. Pihak sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
4. Pihak sekolah menciptakan komunitas yang peduli karakter.
5. Pihak sekolah memberikan siswa dengan kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6. Pihak sekolah menawarkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
7. Pihak sekolah menumbuhkan motivasi diri siswa.
8. Staf sekolah adalah komunitas belajar etis yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing siswa.
9. Pihak sekolah menumbuhkan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter.
10. Pihak sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

11. Pihak sekolah secara teratur menilai budaya dan iklim, fungsi staf sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.<sup>84</sup>

Dari kesebelas prinsip itu sudah di buktikan dengan adanya sekolah peradaban yang menjadi *branding* di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. Dengan konsep sekolah peradaban, kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi salah satu tujuan yang diharapkan oleh SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah

1. Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal ataupun seseorang yang masih belum dewasa dan belum balig
2. Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.

---

<sup>84</sup> Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 7.

3. Tanggung jawab diri dari kerasukan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang kekurangan
4. Tanggung jawab terhadap anggota keluarga
5. Tanggung jawab kepada masyarakat sekitar.
6. Tanggung jawab dalam berfikir, dalam berfikir tidaklah harus meniru cara berfikir orang lain dan sependapat dengan kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi. Dalam kebebasan berfikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu memnciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
7. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan. Orang yang bertanggung jawab memiliki lekhasan tersendiri dibandingkan orang lain.<sup>85</sup>

Selaras di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo sendiri, siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab yang sesuai dengan tujuh point di atas contohnya saja dalam jamaah sholat di masjid maupun di kelas para siswa sudah melakukannya dengan baik.

---

<sup>85</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 22.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo tentang “penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa” dapat disimpulkan bahwa:

1. penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa yaitu sesuai dengan teori Peterson dan Deal, bahwa kepala sekolah, tim pengawal budaya sekolah dan karakter, guru, karyawan, siswa, dan orang tua/wali siswa mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pengembangan pembangunan yang berkarakter. Kepala sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo melakukan kegiatan dari awal pembelajaran sudah melaksanakan penerapan *prophetic leadership* dari sejak awal sudah menyiapkan landasan data pelaksanaan mulai dari pembuatan visi dan misi dari rapat-rapat kerja yang telah kami lakukan,

membuat struktur organisasi sekolah untuk memastikan roda organisasi berjalan dengan baik.

2. Aplikasi penerapan *prophetic leadership* berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa yang sesuai dengan teori dari Thomas Lickona juga dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo dengan adanya pengembangan karakter itu bisa dilaksanakan pada kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Untuk kokurikuler lebih ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang mana itu menjadi pendukung untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan kenabian dari awal pembelajaran.
3. Hasil aplikasi penerapan *prophetic leadership* berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa selaras dengan teori Sipos terdapat 11 prinsip yang harus dicapai untuk mengembangkan Pendidikan karakter yang efektif. Prinsip-prinsip ini apabila diterapkan di sekolah dasar akan menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter siswa SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo, yaitu terdapatnya *branding* sekolah perdapan yang berorientasi pada karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, juga tanggapan siswa dan guru yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pada karakter ke arah yang baik pada siswa, dan hasil



observasi yang menunjukkan hampir seluruh siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari kesehariannya di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian diatas, maka ada sejumlah saran yang patut menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan *prophetic leadership* dengan berbasis nilai “*Amanah*” untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa yang sudah ada di SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.

1. Pada tahap penerapan nilai-nilai *amanah*, adanya peningkatan program yang lebih ditekankan pada nilai *amanah* sehingga nilai tersebut tetap bertahan dan bisa dikembangkan lagi oleh sekolah. Sehingga *prophetic leadership* bisa terealisasi dengan lebih baik lagi.
2. Pada tahap aplikasi, adanya penambahan program yang mengacu pada nilai-nilai *amanah*. Terbentuknya sekolah unggul yang diawali dengan adanya program-program yang unggul dengan begitu kualitas sekolah akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Serta adanya faktor penunjang bagi aplikasi yang membantu jalannya kegiatan pengembangan karakter tanggung jawab siswa.

3. Pada tahap hasil, adanya evaluasi yang berkelanjutan dapat menjadi langkah dari sekolah untuk terus mengembangkan potensi-potensi siswa dalam pengembangan karakter. Adanya peningkatan kualitas pendidik yang menjadi tonggak terdepan dalam pengembangan karakter tanggung jawab, kualitas pendidik akan mempengaruhi kualitas dari siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ivan Muhammad, Dan Desma Husni. "Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Psikologi* Vol.43 (2016).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dewi, Indah Kusuma. "Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Penguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro." Uin Raden Intan, 2019.
- Emzir. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Amirul. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamdani Bakran, Adz-Dzakiey. *Kepemimpinan Kenabian " Prophetic Leadership."* Yogyakarta: Al-Manar, 2009.
- Haqiqi, Muhammad Irwan, Scolastika Mariani, Dan Masrukan. "Karakter Tanggung Jawab Dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan Pmri Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan." *Journal Of Primary Education* Vol.6 (2017).
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.2 (Desember 2015).
- Mansyur, Ahamd Yasser. "Personal Propethic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 1 (Februari 2017).
- Maulana, Agam Hyansantang, Imron Arifin, Dan Raden Bambang Sumarsono. "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah." *Amp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol.2 (Maret 2019).

- Moloeng, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Purwoko, Sidik. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 6 (September 2018).
- Rohmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar." *Al-Murabbi* Vol.3 (Juli 2016).
- Roqib, Muh. *Propethic Leadership Kontektualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Stain Press, 2011.
- Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis ) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan* Vol.22 (Juni 2016).
- Sakti, Bayu Purbha. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Magistra*, September 2017.
- Siregar, Siti Fatimah, Yudistira Fuady, Muhammad Fadli, Afif Al-Bukhori, Dan Putri Nurhayati Lubis. "Karakter Dan Akhlak Pemimpin Dalam Perspektif Islam." *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)* Vol.1 (Desember 2018).
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafitri, Rodiyah. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol.1 (2017).

Syamsudin. “Kepemimpinan Profetik (Telaah Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dan Umar Bin Abdul Aziz).” Pascasarjana Uin Malik Ibrahim, 2015.

Wijaya, Hengki, Dan Helaludin. “Hakekat Pendidikan Karakter.” *Researchgate*, Februari 2018.

